

**PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VI MIN 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MAGFIRA
NIM : 10156118116**

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

**PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VI MIN 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MAGFIRA
NIM : 10156118116**

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene” yang disusun oleh **Magfira, S.Pd. NIM. 10156118116**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 07 Desember 2022 M. bertepatan dengan 13 Jumadil Awal 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 September 2023 M


04 Rabiul Awal 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Kamus, Lc, S.H., S.Pd. I., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M Dalip, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara MAGFIRA NIM : 10156118116 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul: “Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 22 November 2022

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th. I.

NIP. 197506212007101002

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

NIP. 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfira
NIM : 10156118116
Tempat, Tanggal Lahir : Tande Majene, 15 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tande
Judul : Penerapan Metode *Reward And Punishment*
Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Min 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 22 November 2022

Penyusun



Magfira

10156118116

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Demikian pula, salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode *Reward And Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Min 1 Majene”. Secara terhormat penulis patut menyampaikan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Muh. Sukri**, Ibunda **Nurhayati** karena didikan dan motivasi serta dukungan yang luar biasa diberikan selama ini mulai dari sejak kecil hingga saat ini. Karya ini merupakan buah dari bibit yang mereka tanam dan sirami dengan penuh kasih dan sayang. Semoga Allah swt., mengangkat derajat dan kemuliaan mereka.

Berkenaan dengan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat berkat kontribusi dan partisipasi dalam proses penelitian dan penyelesaian ini. Hal ini ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE, beserta segenap seluruh jajarannya yaitu Wakil Ketua I,II, dan III.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan berbagai kemudahan-kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan yang juga memberi motivasi serta kemudahan bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah berkenan merelakan waktunya yang sangat berharga hanya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah berkenan merelakan waktunya yang sangat berharga hanya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Dr. H. Anwar Sewang, selaku Penguji I Proposal yang telah meluangkan waktunya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
7. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I, M.Pd. selaku penguji II Skripsi yang telah meluangkan waktunya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
8. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II Penguji yang telah meluangkan waktunya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
9. Seluruh Dosen yang telah berpartisipasi dalam menambah ilmu pengetahuan penulis. Begitu pula segenap staf dan karyawan yang telah memberikan andil yang cukup besar selama menempuh pendidikan di STAIN Majene.
10. Kepala Sekolah MIN 1 Majene, Bapak RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, Ibu Nurmaidah, S.Pd.I selaku guru akidah Akhlak kelas VI dan peserta didik yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis selama melakukan penelitian skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan masukan dan saran-sarannya dalam penulisan skripsi ini. begitu pula semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Masih cukup banyak pihak yang telah membantu penulis dan nama mereka tidak sempat disebutkan satu persatu dalam “Kata Pengantar “ ini. Kepada mereka itu, selain penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan, juga sekaligus permohonan maaf. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif saja dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 31 oktober 2022

Penulis



Magfira

10156118116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRASLITERASI	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Metode <i>Reward and Punishment</i>	10
B. Pengertian Meningkatkan Keaktifan Belajar	25
C. Faktor pendukung dan penghambat	29
D. Kerangka konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	34

D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengelolahan dan Analisis	36
G. Pengujian Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	38
1. Gambaran Umum MIN 1 Majene	38
2. Penerapan Metode <i>Reward and Punishment</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelas VI MIN 1 Majene	41
3. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene.....	54
4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward and punishment dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene	57
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	69
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi fokus

Tabel 2.1 Kerangka konseptual

Tabel 4.1 Indikato keaktifan belajar

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	·	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā... ā....	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ī	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ū	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbūta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbūta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ع maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ؤ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Magfira
Nim : 1015611816
Prodi : pendidikan agama islam
Judul : Penerapan Metode *Reward And Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1). penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene (2). Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene. (3). faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil lapangan, prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene. Pada perencanaan awal yang pertama disiapkan yaitu berupa RPP yang dijadikan pedoman bagi seorang guru yang dimana didalam tertuang bagaimana nanti langkah-langkah pelaksanaan proses penerapan metode *reward and punishment*, sehingga jadwal peserta didik dan guru akan terarah dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran terkait bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran serta seperti apa *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar, dalam pembelajaran yaitu guru memberikan hadiah berupa *reward* verbal dan non verbal yang artinya *reward* verbal berupa kata-kata atau kalimat yang baik dan *reward* non verbal yaitu hadiah berupa benda atau perhatian yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam bentuk gerak isyarat. Sedangkan bentuk dari *punishment* yaitu hukuman yang memiliki nilai edukatif ataupun pembelajaran. Pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan keaktifan belajar terlihat saat observasi di kelas yaitu dilihat dari beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu, keaktifan melihat, berbicara, mendengar, menulis, motorik, mental, dan emosional. Faktor pendukung berlangsungnya penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene yaitu adanya dukungan dari guru serta respon baik yang ditunjukkan peserta didik saat menerima *reward and punishment*. Sedangkan faktor penghambat yang di hadapi yaitu masalah alokasi waktu dan perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik

Kata Kunci: *Reward And Punishment*, Keaktifan Belajar, Akidah Akhlak

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur dalam pendidikan yaitu guru. Guru sebagai salah satu faktor pendukung yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya mampu menyampaikan isi mata pelajaran, menguasai isi mata pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹ Guru semestinya berperan secara aktif dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan setiap guru bertanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada tingkat kedewasaan tertentu.²

Keaktifan belajar peserta didik sangat penting ditingkatkan oleh seorang guru, sebab peserta didik tidak bisa aktif dalam belajar dengan secara otomatis tanpa ada edukasi ataupun dukungan dari guru. Keaktifan belajar peserta didik menjadi salah satu aspek pendukung untuk menggapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, selaku fasilitator wajib menguasai serta mampu menciptakan suasana belajar peserta didik agar lebih aktif. Pembelajaran aktif berarti memusatkan serta mengarahkan peserta didik agar ikut serta dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, baik fisik ataupun psikologis. Tidak hanya itu, kegiatan belajar mengajar aktif memerlukan interaksi yang baik antara guru, peserta didik serta teman sekelas, alhasil peserta didik bisa mengambil inisiatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

¹Sampara Palili, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn 16 Makassar*, (Jurnal Studi Pendidikan: Vol 8, No. 1, Tahun 2017), h. 40-41.

²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 125.

Keaktifan belajar peserta didik dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka dalam meningkatkan keaktifan belajar membutuhkan usaha guru dan usaha guru ialah memakai metode yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat banyak metode yang wajib dipahami guru, salah satunya adalah *reward and punishment*.

Dina Gasong berpendapat bahwa pengertian belajar ialah proses dalam diri seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan transformasi tingkah laku yang bisa dicermati ataupun tidak.³ Dalam istilah tingkah laku belajar dikendalikan oleh *reward* (hadiah) sehingga dalam prakteknya pemberian *reward* ataupun *punishment* (sanksi) digunakan oleh guru selaku penguatan dorongan dalam mendidik peserta didik. *Reward* merupakan tindakan pendidikan yang didesain guna menambah kemampuan peserta didik terhadap tujuan pendidikan tertentu yang sudah digapai. Hadiah tidak semestinya berbentuk material, dapat pula berbentuk tindakan pendidik, seperti senyuman ataupun acungan jempol. Perihal ini berpengaruh besar dalam meningkatkan dorongan peserta didik, serta menambah rasa percaya diri peserta didik.⁴

Reward ialah sesuatu yang berbentuk apresiasi, yang dapat menyenangkan perasaan peserta didik ketika sudah menggapai hasil yang bagus dalam proses pendidikan dengan tujuan agar senantiasa melaksanakan profesi yang baik serta terpuji. Agama Islam pula memahami metode *reward*, yang dibuktikan dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT

³Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 14.

⁴Rahmat Hidayat dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Cet. 1; Medan: LPPPI, 2019), h. 127.

kepada umat Nya yang beriman.⁵ sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Hud ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

Terjemahnya:

وَلَمَّا أَذَقْنَاهُ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُ لَيُقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۖ إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ
(١٠) إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (١١)

Terjemahan Koro'ang Mala'bi:

*“Anna mua’ iyami’ mappersaiangi lao di rupa tau mesa asannangan dipurana awala’ iya marruai, tongan na mauangi: “tongang pa’dami di’o awala’-o di seseu,” sitonganna mario sanna’i na kaiyyang pappena’dinna, selaengna to sa’bar lao (di awala’), anna mappogau’ apiangan, ise’iya di’o mallolongan pa’dappang anna appalang iya kaiyyang.”*⁶

Terjemahannya:

“Dan jika kami berikan rahmat kepada manusia kemudian (rahmat itu) kami cabut kembali, pastilah dia menjadi putus asa dan tidak berterima kasih, kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”⁷

Maksud ayat diatas adalah keadaan yang menggambarkan sikap dan sifat manusia yang pada umumnya kecuali orang-orang yang sabar terhadap suatu bencana atau musibah dan tetap tabah menghadapi ujian sambil berterima kasih atas nikmat yang lain dan tetap mengingat Allah serta mengerjakan amal shaleh. Mereka itu yang sungguh tinggi kedudukannya di sisi Allah swt. Memperoleh ampunan terhadap kesalahan mereka dan pahala yang besar atas kesabarannya.⁸ Untuk itu sama halnya dengan metode pemberian *reward* seorang

⁵Aiman Fikri, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*, (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam: Vol 1, No. 2, Tahun 2021), h. 5.

⁶Idham Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 371.

⁷Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, (Jurang Mangu Barat: Alfatih, 2013), h. 221.

⁸Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI, (<https://tafsirweb.com/3502-surat-hud-ayat-10.html>), Diakses Pada Tanggal 18 oktober 2022.

guru akan memberikan hadiah atau apresiasi terhadap peserta didik yang sudah menggapai hasil yang bagus dalam proses pendidikan serta melakukan perihal baik.

Punishment atau sanksi yakni selaku lawan dari *reward*. Setiap orang menyadari dirinya sendiri bahwa ia akan mengulangi tingkah laku yang bisa menimbulkan *reward* serta menghindari tingkah laku yang hendak mendatangkan *punishment* (sanksi). Dengan begitu *punishment* salah satu cara memperlemah ataupun menekan perilaku. Sehingga suatu sikap yang diiringi dengan *punishment* cenderung akan melemah serta tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik.

Punishment adalah metode kegiatan belajar mengajar interaktif antara guru dan peserta didik yang mempraktikkan sistem hukuman pada peserta didik yang tidak berinisiatif ataupun salah menanggapi pertanyaan latihan. Hukuman yang dipilih tentunya bersifat mendidik. Misalnya, hukuman yang diberikan menghafal materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran ataupun membuat karya ilmiah mengenai tema yang diidentifikasi guru.

Hukuman merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman terjadi jika seseorang menunjukkan sikap yang kurang baik atau tidak merespon serta memperlihatkan sikap yang tidak diharapkan.⁹

Metode *reward and punishment* secara sederhana ialah pemberian hadiah terhadap seseorang yang berbuat perihal baik serta memberi hukuman bagi yang berbuat perihal kurang baik, konsep ini dalam dunia pendidikan kerap dipergunakan. Begitu juga pemberian hadiah kepada orang yang memperoleh

⁹Nursyamsi, *Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*, (Mau'izhah, Vol XI, No. 2, Tahun 2021), h. 6-7.

hasil belajar serta tidak sering pula guru memberi hukuman terhadap peserta didik ketika berbuat kekeliruan ataupun melanggar peraturan yang sudah disepakati.¹⁰

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Majene bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode *reward and punishment*. Peneliti juga melihat sebagian peserta didik sudah aktif di dalam kelas namun masih ada beberapa yang kurang aktif. Setelah peneliti melakukan wawancara memang masih ada beberapa siswa di dalam kelas yang kurang aktif tetapi, hanya beberapa selebihnya sudah aktif. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat seperti apa penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dengan ini peneliti tertarik dan hendak mengangkatnya ke dalam sebuah judul penelitian: “Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Min 1 Majene”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan aspek aspek apa yang menjadi pusat perhatian untuk dibahas. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian tentang:

- a. Keaktifan belajar peserta didik kelas VI MIN 1 Majene
- b. Metode *reward and punishment*
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

¹⁰Harpan Reski Mulia, *Metode Reward-Punishment Konsep Psikologi dan Relevansinya dengan Islam Perspektif Hadis*, (Religi: Vol 13, No. 2, tahun 2017), h. 154.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokusnya ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Keaktifan belajar peserta didik kelas VI MIN 1 Majene	Indikator keaktifan belajar: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan melihat 2. Keaktifan berbicara 3. Keaktifan mendengar 4. Keaktifan menulis 5. Keaktifan motorik 6. Keaktifan mental 7. Keaktifan emosional
2	Metode <i>reward and punishment</i>	Langkah- langkah penerapan metode <i>reward and punishment</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap perencanaan b. Tahap pelaksanaan
3.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan <i>reward and punishment</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik	Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Respon peserta didik saat menerima <i>reward</i> ataupun <i>punishment</i> Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1. alokasi waktu dan perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang ditulis oleh peneliti maka ditemukan pokok permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftitah pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Bulu Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”¹¹. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini Nur Iftitah lebih fokus terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik

¹¹Nur Iftitah, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Mina Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*, Skripsi, (ParePare: IAIN ParePare, 2020), h. 10.

penerapan metode *reward and punishment*. Sedangkan peneliti berfokus pada keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan *reward and punishment*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur”¹². Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini Mayang Sari lebih fokus terhadap meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik melalui penerapan *reward and punishment* , Sedangkan peneliti berfokus pada keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan *reward and punishment*.

3. Penelitian yang dilakukan Nabila Mulyanda pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan *Reward dan Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar”¹³. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih

¹²Mayang Sari, *Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2021), h. 2.

¹³Nabila Mulyanda, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021), h.11.

fokus terhadap bagaimana bentuk penerapan *reward* dan *punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa, sedangkan peneliti berfokus keaktifan belajar peserta didik melalui *reward and punishment*.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

- a. Mendeskripsikan penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dan menjadi bahan kajian para peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi sekolah terkhusus pada guru agar lebih mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar, serta dapat menjadikan motivasi atau dorongan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Reward And Punishment

Reward and Punishment (pemberian ganjaran serta hukuman) dalam ilmu keguruan dipandang bagian dari proses pendidikan. Pemberian hukuman bermaksud untuk memberi dampak jera serta menghindari berlanjutnya sikap negatif maupun ganjaran bermanfaat guna penguatan atas sikap positif.¹⁴

Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Terjemahnya:

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.¹⁵

Terjemahan koro'ang mala'bi:

*“Jari inai-inai mappogau’ apiangan mau na simbe’i zarah, na naitai toi (balasanna), anna inai-inai mappogau’ adaeang mau na simbe’i zarah na naitai toi (balasanna)”*¹⁶

Maksud ayat diatas ialah bahwa Allah SWT menyampaikan firman-Nya kepada hamba-Nya bahwa setiap manusia akan menerima balasan atau konsekuensi atas perbuatannya. Baik dan buruk yang mereka terima tentunya akan berbanding dengan apa yang telah dilakukannya. Oleh itu sama halnya dengan metode *reward and punishment* seorang guru akan memberi hadiah atau apresiasi kepada peserta didik yang telah menggapai hasil yang baik dalam proses pendidikan. Begitupun sebaliknya dengan pemberian *punishment* seorang guru

¹⁴Halim Purnomo dan Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 3.

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, h. 599.

¹⁶Idham Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1161.

akan memberi sanksi kepada peserta didik yang berbuat salah atau melanggar peraturan.

1. *Reward*

Reward secara etimologi ialah hadiah, ganjaran, apresiasi ataupun balasan. secara terminologi, *reward* sebagai metode pendidikan yang diberikan ketika anak sudah menggapai suatu fase perkembangan khusus sehingga anak termotivasi menjadi lebih baik serta salah satu cara guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatannya yang pantas diberi pujian¹⁷.

Menurut beberapa pendapat mengenai istilah *Reward* yang dikutip oleh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid yaitu sebagai berikut:

- a) Mulyasa, mengemukakan bahwa *reward* ialah reaksi kepada suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku itu¹⁸.
- b) Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang disenangi serta disukai oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang bisa memenuhi keinginan ialah menggapai tujuan yang ditentukan¹⁹.
- c) M. Ngalim Purwanto, berkomentar bahwa *reward* ialah metode yang digunakan untuk membimbing anak-anak supaya merasa gembira karena aksi ataupun pekerjaannya mendapat apresiasi²⁰.

¹⁷Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid, *Reward and Punishment dalam Pendidikan*, (Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 8-13.

¹⁸Mulyasa, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.31-32.

¹⁹Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (cet ke 9, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 45

²⁰Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 26-27.

- d) Nugroho, berkomentar bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, apresiasi ataupun balasan yang bermaksud supaya seseorang jadi lebih aktif usahanya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kemampuan yang sudah digapai²¹.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwasanya *reward* ialah penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena usaha atau pekerjaannya sehingga lebih giat guna meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.

a. Tujuan *reward*

Reward dalam dunia pendidikan dipakai sebagai pelengkap untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif belajar serta menghasilkan sifat bersaing yang sehat antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Dalam memberikan *reward*, pendidik wajib menyesuaikan dengan hasil peserta didik supaya pemberian *reward* itu tidak berorientasi pada sifat materialistis peserta didik.

Pemberian *reward* merupakan wujud penguatan positif, dimana peserta didik bisa merasa gembira sebab pekerjaannya mendapat apresiasi alhasil membuat kata hati serta keinginan yang lebih bagus serta lebih keras dalam bertindak ataupun melakukan lebih bagus lagi. Perihal ini membuktikan bahwasanya tujuan yang wajib digapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih meningkatkan dorongan yang berkarakter esensial dari dorongan ekstrinsik, dalam arti peserta didik melaksanakan sesuatu perbuatan atas dasar pemahaman peserta didik itu sendiri. Adapun beberapa pendapat mengenai tujuan dari pemberian *reward*.

Menurut Marno dan Idris yang dikutip oleh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid tujuan pemberian *reward* yaitu sebagai berikut:

²¹Nugroho, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 42-43

- 1) Meningkatkan atensi atau perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Mengarahkan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan berpikir inovatif.
- 4) Mengendalikan serta memodifikasi sikap peserta didik yang kurang aktif serta menekan timbulnya sikap produktif.²²

b. Bentuk-Bentuk *Reward*

1) Memberi pujian

Pemberian pujian atas prestasi ataupun keberhasilan peserta didik merupakan suatu perhatian yang diberikan guru kepada anak didiknya. Secara tidak langsung pujian tersebut merupakan tanggapan positif yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya. Adanya komunikasi seperti itu maka peserta didik akan merasa diperhatikan oleh gurunya, sehingga mereka menganggap apa yang telah mereka lakukan tidaklah sia-sia. Dengan memberikan pujian kepada peserta didik berarti seorang guru telah membangun suatu komunikasi positif terhadap anak didiknya yang telah berhasil sekaligus memberikan pesan kepada murid lainnya untuk berbuat seperti yang diperbuat oleh murid tersebut sehingga mendapatkan *reward*. Pemberian pujian hendaknya seorang guru menggunakan cara-cara khusus dan terukur, tidak terlalu berlebihan dan hendaknya sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.²³

2) Memberi Hadiah

Telah diketahui bahwa karakter anak lebih menyukai menerima hadiah yang bersifat material. Dia tentu hendak berupaya agar bisa mendapatkannya oleh sebab itu, seorang wajib merespon apa yang digemari anak. guru wajib memberikan hadiah itu pada kesempatan yang tepat. Seseorang peserta didik yang

²²Zulfah, *Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam: Vol 1, No. 02, Tahun 2021), h. 70.

²³ Firdaus, *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah; Vol 5, No. 1, 2020), h. 23.

giat, bermoral baik, serta bisa melaksanakan kewajibannya pada Tuhannya, seperti shalat serta amal- amal baik, dia pantas mendapatkan hadiah dari gurunya. Dikala itu, anak akan merasa senang jika menerimanya di hadapan sahabatnya. Butuh diketahui jika pada era sekolah, jiwa anak telah dipadati dengan dorongan hati ingin memiliki²⁴.

3) Mendo'akan

Guru seharusnya memotivasi oleh permintaan untuk peserta didik yang giat serta santun. Guru mampu mendoakannya serta mengatakan: “Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan taufik serta anugerah kepadamu,” mudah-mudahan masa depanmu terang. Kebalikannya, untuk peserta didik yang tidak giat ataupun melakukan bagus, guru hendak berkata:, “semoga Allah memberi petunjuk dan memperbaiki”²⁵.

4) Menepuk Pundak

Seorang peserta didik yang berani tampil di depan kelas menerangkan pelajaran ataupun memecahkan permasalahan dengan betul, ataupun mencermati salah satu surah dalam Al- Quran, sehingga guru tepat untuk menepuk pundak peserta didik, sebagai reaksi yang mengasyikkan²⁶.

5) Merekomendasikan peserta didik yang telah mencapai keberhasilan dalam mendorong peserta didik lain.

Guru harus mengacu pada peserta didik yang berprestasi dalam mendorong peserta didik lain. Ini ialah penghargaan yang bagus dan harus dilakukan untuk mendorong peserta didik lain²⁷.

²⁴Rahmadi, *Hadiah dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Nasional; Vol 3, No. 1, 2018), h. 14.

²⁵Anwar, *Macam-Macam Reward dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Ma'ruf; Vol 2, No. 6, 2014), h. 24.

²⁶Firdaus, *Kreativitas Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Nasional; Vol 4, No. 3, 2016), h. 11.

²⁷Ratnawati *Reward dalam Metode Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan; Vol 1, No. 17, 2018), h. 14.

6) Berpesan pada yang Lain

Metode apresiasi ini bisa digapai oleh seseorang guru yang mengomunikasikan informasi pada peserta didiknya serta guru lain mengenai seberapa bagus peserta didik melaksanakannya. Perihal ini hendak membagikan dorongan untuk peserta didik itu. Teman- temannya hendak mencontoh integritas serta kepribadian²⁸.

7) Berpesan pada keluarga peserta didik yang bersangkutan

Guru dapat menulis surat dan mengirimkannya melalui peserta didik yang bersangkutan. Dalam surat tersebut, guru menyebutkan prestasi peserta didik dan memberi pujian. Hal Ini membantu memotivasi keluarga peserta didik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan dengan cara yang terbaik. Ini juga kondusif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri dan kepribadian yang baik.²⁹

c. Prinsip- Prinsip Pemberian *Reward*

- 1) Memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru memahami benar benar peserta didiknya serta tahu bagaimana memperlakukan mereka dengan tepat.
- 2) Tidak boleh memunculkan rasa dengki serta cemburu batin untuk peserta didik lain dan merasa pekerjaanya juga lebih bagus, namun tidak mendapatkan *reward*.
- 3) Memberi ganjaran tidak boleh dilakukan sesering, bila sangat sering dapat menghilangkan makna ganjaran selaku pelengkap pendidikan.
- 4) *Reward* lebih baik diserahkan sesudah peserta didik membuktikan hasil kerjanya. Bila diserahkan terlebih dulu akan melakukan tugasnya terburu buru.

²⁸Ismail, *Pemberian Reward dan Punishment dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Mutawwir; Vol 3, No. 5, 2015), h. 19.

²⁹Dewi Purnamasari, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan: Vol 4, No. 5, Tahun 2006), h. 69-71.

5) Jangan sampai *reward* yang diserahkan pada peserta didik diperoleh sebagai imbalan dari hasil jerih payahnya dalam mengerjakan tugas

Reward pada aktivitas kegiatan belajar mengajar wajib diserahkan dengan tepat. Maksudnya jangan sampai salah arti untuk peserta didik. Bisa jadi peserta didik cuma melaksanakan perintah guru bila perintah yang diberikan memperoleh hadiah. Perihal semacam ini tidak bisa sampai terjadi, sebab sifat pemberian *reward* sendiri ialah memancing antusias belajar siswa.³⁰

d. Syarat- syarat pemberian *reward*

Meskipun penghargaan baik untuk peserta didik, ada sejumlah kondisi yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Pendidik harus memastikan bahwa mereka memahami semua peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan penghargaan yang sesuai karena, *reward* yang salah atau tidak pantas justru bisa menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Penghargaan harus objektif, bukan subjektif. Artinya, penghargaan diberikan kepada peserta didik yang benar-benar melakukannya dengan benar, bukan berdasarkan penilaian subjektif pendidik atau bukan karena suka atau tidak suka.
- 3) Imbalan harus hemat dan tidak terlalu sering. Karena menghilangkan makna apresiasi sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan memberikan penguatan.
- 4) Tidak ada komitmen untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik. Imbalan yang dijanjikan akan sulit bagi peserta didik yang kurang berminat.

³⁰Hani Subakti dan Kifty Hady Prasetya, *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basataka; Vol 3, No. 2, Tahun 2020), h. 108.

- 5) Pendidik perlu berhati-hati untuk tidak memberikan penghargaan yang terkesan menghargai usaha peserta didik.
- 6) Pemberian *reward* tidak boleh berlebihan, akan mudah menimbulkan sikap buruk di benak peserta didik, dan peserta didik akan merasa sombong.³¹

e. Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward*

Telah diketahui bahwa ada banyak kelebihan pemberian *reward*, tetapi secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Bisa menginspirasi peserta didik lain untuk mengikuti anak yang dipuji oleh guru, jadi lebih bagus dalam sikap, sopan santun, ataupun antusias. Cara ini amat berkontribusi kepada pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Membuat anak percaya diri sebab upaya serta kreasinya dihargai, tidak hanya itu anak juga hendak lebih termotivasi sehingga senantiasa melaksanakan hal- hal bagus yang sudah dikerjakannya, ataupun dengan kata lain bisa membangkitkan dorongan esensial berbentuk kebaikan³²..

Sementara kelebihan pendekatan *reward* juga mempunyai kekurangan antara lain:

- a) Bila memberikan hadiah secara berlebihan, itu bisa berakibat negatif serta membuat peserta didik merasa lebih besar dari teman- temannya. Kerap kali, penghargaan membutuhkan alat khusus serta biaya

³¹ Ina Magdalena, Dkk, *Metode Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 Sd Bubulak 2 Kota Tangerang*, (Jurna Edukasi Dan Sains; Vol 2, NO. 1, TAHUN 2020), h. 120.

³² Retno Ayu, *Pemberian Reward Dan Punishment dalam Mendidik Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2007), h. 23-24

- b) Bila memberi hadiah sangat berlebihan maka dapat membuat peserta didik hanya berfokus pada hadiah. Oleh sebab itu, dikala memberikan hadiah, dianjurkan mempunyai batas durasi serta ukurannya.³³

2. Punishment

Punishment (hukuman) ialah balasan yang diperoleh akibat melanggar peraturan khusus. *Punishment* diberikan agar tercipta kedisiplinan serta kenyamanan saat belajar dan merupakan suatu metode untuk mengarahkan tingkah laku supaya serupa dengan tingkah laku yang berlaku secara umum.³⁴

Menghukum anak ialah membuat mereka sadar akan kekeliruan yang sudah mereka lakukan. Bahwa setiap kelalaian dalam sikap mereka membawa resiko untuk dimintai pertanggung jawaban. Anak- anak wajib belajar bertanggung jawab atas kekeliruan yang berulang. Melalui sanksi ini, banyak poin yang hendak ditanamkan dalam diri anak, mulai dari tanggung jawab, disiplin diri, serta kehati- hatian. Diharapkan dengan sanksi ini anak tidak melanggar ketentuan yang sudah disetujui dengan penuh kesadaran.³⁵

a. tujuan punishment

Hukuman ialah penilain belajar peserta didik, yang negatif. Adapun hukuman sebagai bentuk upaya dapat mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, termotivasi, dan produktif. Tujuan jangka pendek dari pemberian hukuman ialah untuk mencegah perbuatan salah, sedangkan tujuan jangka panjang ialah

³³Lia Yulianti, *Konsep Reward Dan Punishment dalam Mendidik Anak Dilingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. 41-42

³⁴Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni, *Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah*, (Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman: Vol 11, No. 2, Tahun 2021), h. 143.

³⁵Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment dalam Perspektif Isam*, (AL-MURABBI: Vol. 4, No. 2, Tahun 2018), h. 10.

mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan perbuatannya agar anak dapat membimbing dirinya sendiri³⁶.

b. macam-macam *punishment*

Hukuman (*punishment*) adalah suatu bentuk konsekuensi negatif yang bila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Sanksi berdasarkan alasan diterapkannya ialah sebagai berikut:

- 1) Hukuman preventif yaitu hukuman yang dijatuhkan untuk tujuan mencegah terjadinya pelanggaran. Hukuman dirancang untuk mencegah pelanggaran terjadi sehingga mereka dapat ditegakkan sebelum terjadi. Hukuman preventif berupa perintah pengawasan, persetujuan, dan ancaman.
- 2) Hukuman represif ialah hukuman yang diberikan karena adanya pelanggaran yang telah dilakukan. Inti dari hukuman represif ialah untuk menekan atau menahan, sehingga orang yang melakukan kesalahan merasa jera.

Penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dalam penerapannya, *punishment* ada hubungannya dengan kesalahan, *punishment* diselaraskan dengan karakter anak, *punishment* diberikan dengan adil serta guru mampu memberi maaf setelah ganjaran itu diterapkan.³⁷

c. prinsip- prinsip pemberian *punishment*

- 1) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman

Tata cara terbaik yang senantiasa wajib diprioritaskan adalah memberi keyakinan pada anak. Memberi kepercayaan pada anak berarti tidak memojokkan mereka dengan kesalahan- kesalahannya, namun sebaliknya memberi pengakuan

³⁶Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni, *Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah*, (Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman: Vol 11, No. 2, Tahun 2021), h. 144.

³⁷Zulfah, *Metode Reward dan Punishment Dalam Perspektif Islam*, h. 72-73.

bahwa kita percaya mereka tidak berniat berbuat kelalaian itu, mereka hanya khilaf atau pengaruh dari luar. Memberikan komentar-komentar yang memiliki kepercayaan, wajib dilakukan terlebih dulu disaat anak melakukan kekeliruan. Sanksi, amarah ataupun ganjaran lain, ialah urutan prioritas akhir sesudah dicoba bermacam metode lembut serta halus yang lain guna memberikan pengertian pada anak.

2) Hukuman didasarkan pada perilaku.

Begitu juga perihalnya pemberian hadiah yang wajib distandarkan pada sikap, sehingga begitu halnya hukuman, kalau hukuman harus berasal dari penilaian kepada sikap anak, bukan “pelaku” nya. Setiap anak apalagi orang dewasa sekalipun tidak ingin dicap kurang baik, walaupun mereka berbuat kesalahan.

3) Menghukum tanpa emosi.

Kesalahan sangat kerap dilakukan orang tua serta pendidik disaat mereka menghukum anak diiringi dengan sentimen amarah. Apalagi amarah seperti itu yang jadi pemicu kemauan untuk menghukum. Dalam situasi ini, tujuan sesungguhnya dari pemberian sanksi yang membutuhkan terdapatnya penyadaran supaya anak tidak lagi berbuat kesalahan.

4) Hukuman sudah disepakati.

Seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Hukuman adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi tidak siap. Memusyawarakan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan

menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.

5) Tahapan pemberian hukuman

Kadang-kadang, sulit untuk menentukan waktu yang tepat untuk memberikan reward atau punishment. Misalnya, bagaimana menentukan kapan tepatnya memberikan reward kepada peserta didik yang telah mencapai hasil belajar tertentu. Membagikan hukuman pasti wajib melalui beberapa tingkatan, mulai dari yang ringan sampai akhirnya jadi yang terberat. Untuk itu kita butuh merujuk pada Al- Quran, seperti apa rancangan tingkatan sanksi yang dibahas disitu.³⁸

d. syarat-syarat pemberian *punishment*

- 1) Hukuman yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan Artinya, hukuman tidak boleh dijatuhkan secara sewenang-wenang, dan pendidik terikat dengan batas-batas yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dan norma-norma yang berlaku.
- 2) Hukuman yang diberikan bersifat korektif. Artinya, hukuman yang diberikan memiliki nilai edukatif agar peserta didik tidak mengulangi perilaku tersebut.
- 3) Hukuman yang diberikan tidak boleh berupa ancaman atau pembalasan. Karena jika hukuman semacam ini diberikan, maka akan menciptakan hubungan yang tidak baik antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan perilaku anak. Hal ini dilakukan agar anak sadar akan kesalahannya.

³⁸Cintia Rinjani, *Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari and muslim Hadith*, (*Islamic Education Journal* ; Vol 4, No. 2, Tahun 2021), h. 193-194

- 5) Hukuman yang adil, bukan saat marah. Karena jika dihukum saat marah, hukumannya tidak adil dan memberatkan anak. Buatlah keputusan untuk memberikan hukuman yang lebih emosional.
- 6) Guru bersedia meminta maaf setelah anak menyadari kesalahan yang dilakukan oleh anak. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara guru dan anak.³⁹

e. kelebihan dan kekurangan metode *punishment*

Kelebihan metode *punishment* sebagai berikut:

- 1) Hukuman akan memperbaiki kesalahan peserta didik.
- 2) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga dia akan menghargai dirinya sendiri.
- 3) Adanya hukuman dapat memotivasi anak untuk menghentikan perbuatan jahatnya. Serta, anak-anak dapat menemukan kesalahan mereka sendiri.

Sedangkan kelemahannya jika hukuman yang diberikan tidak efektif, terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Menimbulkan suasana bingung, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Selalu merasa sempit dan malas, yang akan menyebabkan dia suka berbohong (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Selain itu, jika hukuman berupa kemarahan yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi anak, menyakiti hati, perasaan, dan harga diri anak. Anak-anak yang dimarahi secara berlebihan juga cenderung mempertahankan harga dirinya dan menjadi kritis terhadap orang yang dimarahi. Oleh karena itu, pendidik atau orang tua harus berhati-hati

³⁹Ni'mah Afifah, *Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan emosional Anak Usia MI*, (Jurnal Program Studi PGMI, Vol 4, No. 2, Tahun 2017), h. 226.

ketika menggunakan hukuman sebagai alat disiplin. Selain itu, itu harus disesuaikan pada porsinya.⁴⁰

f. langkah-langkah pelaksanaan metode *reward and punishment*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *reward and punishment*.

1) Tahap Perencanaan:

- a) Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai agar bisa diukur apakah siswa telah mencapainya atau tidak.
- b) Identifikasi Reward dan Punishment: Pertimbangkan jenis reward (penghargaan) apa yang dapat diberikan kepada siswa ketika mereka mencapai tujuan pembelajaran, dan hukuman (punishment) apa yang akan diterapkan jika mereka tidak mencapai tujuan tersebut. Pastikan bahwa reward dan punishment yang Anda pilih sesuai dengan situasi dan usia siswa.
- c) Klarifikasi Aturan dan Kriteria: Tentukan dengan jelas aturan dan kriteria yang akan digunakan untuk menentukan apakah siswa pantas mendapatkan reward atau punishment. Aturan ini harus adil dan dapat dimengerti oleh semua siswa.
- d) Pembuatan Rencana Pembelajaran: Rancang rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, dan aktivitas pembelajaran yang akan digunakan. Pastikan bahwa rencana ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴⁰Lia Yuliarti, *Konsep Reward dan Punishment dalam Mendidik Anak Dilingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, h. 42-43.

e) Ketentuan Penggunaan Reward dan Punishment: Tentukan kapan, bagaimana, dan dalam konteks apa reward dan punishment akan diberikan. Pastikan bahwa penggunaan reward dan punishment tidak menyebabkan diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap siswa.

2) Tahap Pelaksanaan:

- a) Pengenalan Siswa terhadap Aturan dan Tujuan: Pada awal pembelajaran, jelaskan aturan, tujuan pembelajaran, dan bagaimana reward dan punishment akan diterapkan kepada siswa. Pastikan mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka.
- b) Monitoring dan Evaluasi: Selama proses pembelajaran, monitor tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Jika siswa mencapai tujuan, berikan reward sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Jika mereka tidak mencapainya, terapkan punishment sesuai dengan aturan yang ada.
- c) Konsistensi: Penting untuk konsisten dalam pemberian reward dan punishment. Jangan berikan reward atau punishment secara sewenang-wenang. Pastikan bahwa semua siswa diperlakukan dengan adil dan konsisten.
- d) Komitmen Terhadap Perbaikan: Selain hukuman, berikan siswa kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dorong mereka untuk belajar dari kesalahan mereka dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kinerja mereka.
- e) Evaluasi Kesuksesan Metode: Setelah periode tertentu, evaluasi efektivitas metode ini. Apakah siswa lebih termotivasi? Apakah mereka mencapai

tujuan pembelajaran dengan lebih baik? Evaluasi ini harus membantu Anda menyesuaikan metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴¹

B. Meningkatkan Keaktifan Belajar

1. Pengertian keaktifan

Meningkatkan berarti berupaya ataupun berusaha agar lebih meningkat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata keaktifan berawal dari kata dasar “aktif” yang maksudnya aktif (bertugas ataupun berupaya), sebaliknya tutur “keaktifan” berarti aktivitas, banyak aktivitas.⁴² Aktif berarti bahwa proses kegiatan belajar mengajar guru wajib menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif bertanya, mengemukakan opini serta berkreasi.⁴³

Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun belajar, peserta didik dituntut untuk selalu aktif mengolah serta mengerjakan hasil belajarnya setiap saat. Agar bisa mengerjakan serta mengolah hasil belajar dengan efisien, belajar membutuhkan kegiatan fisik, intelektual, serta emosional. Implikasi prinsip keaktifan peserta didik terdapat pada wujud sikap, semacam mencari sumber informasi yang diinginkan. Dampak prinsip keaktifan kepada peserta didik berikutnya menuntut peserta didik ikut serta langsung dalam prosedur kegiatan belajar mengajar.⁴⁴ Kegiatan belajar mengajar aktif ialah sesuatu kegiatan belajar mengajar yang mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Ketika

⁴¹Nurhidayah Haris, dkk, *Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru*, (Journal Of Education; Vol 1, No. 2, Tahun 2012), h. 135.

⁴²Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1992), h. 20.

⁴³Umi Hanifah, *Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa arab*, (Jurnal At-Tajdid: Vol 5, No. 2, Tahun 2016), h. 304.

⁴⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 99.

peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

2. Indikator Keaktifan Belajar

- a) Keaktifan melihat, seperti mengamati atau memperhatikan penjelasan guru
- b) Keaktifan berbicara, yaitu keaktifan dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan sebagainya.
- c) Keaktifan mendengarkan, yaitu mendengarkan ketika guru menjelaskan serta mendengarkan pendapat teman.
- d) Menulis aktif, menulis ialah penggambaran visual dari pikiran, perasaan, dan gagasan melalui penggunaan simbol-simbol sistem bahasa tertulis untuk tujuan berkomunikasi atau mencatat.
- e) Keaktifan motorik, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- f) Keaktifan mental, yaitu mampu mengingat dan memecahkan soal yang diberikan
- g) Keaktifan emosional, yaitu menaruh minat dan semangat belajar.⁴⁶

3. Karakteristik Keaktifan Belajar

- a) Penekanan proses kegiatan belajar mengajar bukan pada guru yang menyampaikan informasi, namun pada pengembangan keahlian analitis serta kritis pada topik yang dibahas
- b) Peserta didik tidak hanya pasif mencermati kegiatan belajar mengajar, namun juga mengaplikasikan suatu yang berkaitan dengan modul kegiatan belajar mengajar.

⁴⁵Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 25.

⁴⁶Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor*, (Journal PASCAL: Vol 1, No. 1, Tahun 2017), h. 131

- c) Penekanan ditempatkan pada nilai- nilai serta tindakan yang terpaut dengan modul kegiatan belajar mengajar.
- d) Peserta didik menginginkan pemikiran yang lebih kritis, analisa serta evaluasi.
- e) Akan terdapat umpan balik yang cepat sepanjang prosedur kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Sampara Palili dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran siswa aktif harus ada hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana kelas menantang peserta didik guna melaksanakan aktivitas dengan cara leluasa serta terkendali.
- b) Guru berdominan memberi rangsangan lebih terhadap peserta didik agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri.
- c) Guru berusaha menyediakan sumber belajar, seperti sumber tertulis, sumber daya manusia, perlengkapan peraga.
- d) Aktivitas tidak monoton, terdapat aktivitas yang dilakukan bersama-sama, serta terdapat pula yang dilakukan individual.
- e) Ikatan guru dan peserta didik ialah salah satu wujud ikatan interpersonal, semacam ikatan ayah dan anak. Cinta serta tanggung jawab timbul dari sini. Guru selaku pemimpin serta pembimbing belajar.
- f) Suasana kelas tidak kaku serta bisa berganti sewaktu- waktu sesuai keinginan.
- g) Kegiatan belajar mengajar tidak cuma mengukur hasil peserta didik, namun pula mutu cara belajar mengajar yang dilakukan peserta didik.

- h) Peserta didik mempunyai keberanian mengeluarkan pendapatnya pada guru serta peserta didik yang lain.
- i) Guru senantiasa menghormati opini peserta didik, betul ataupun salah, serta tidak menekan ataupun menghilangkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.⁴⁷

4. Faktor- faktor Keaktifan Belajar

keaktifan peserta didik dalam prosedur kegiatan belajar mengajar bisa memicu serta meningkatkan bakatnya, peserta didik pula bisa melatih berfikir kritis serta bisa memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari- hari. Tidak hanya itu, guru bisa mendesain sistem kegiatan belajar mengajar dengan cara sistematis, agar dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Internal

Faktor internal peserta didik ialah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, faktor ini meliputi dua aspek, yaitu: aspek psikologis dan aspek psikologis, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) Aspek Psikologis

perspektif psikologis yang mempengaruhi belajar bertepatan dengan kondisi serta situasi umum tubuh seseorang, misalnya menyangkut kesehatan ataupun keadaan badan yang sakit. Kesehatan badan memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan belajar peserta didik, bila peserta didik kurang sehat dalam belajar otomatis peserta didik itu tidak Fokus dalam belajar.

⁴⁷Sampara Palili, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Smpn 16 Makassar*, (Jurnal Stdi Pendidikan, Vol 8, No.1, 2017), h. 44-45.

2) Aspek Psikologis

Sementara itu, banyak aspek yang pengaruhi kuantitas serta mutu hasil belajar peserta didik, termasuk perspektif psikologis. Aspek psikologis antara lain tingkat intelegensi, perilaku peserta didik, kemampuan peserta didik, atensi peserta didik, serta antusias peserta didik, yang memiliki pengaruh besar kepada kegiatan belajar peserta didik.

b. Eksternal

Aspek eksternal peserta didik ialah aspek di luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal ini ialah situasi lingkungan sekitar peserta didik. Beberapa aspek eksternal antara lain:

- 1) *Area social*, mencakup: guru, pengurus, serta teman sekelas.
- 2) *Area nonsosial*, mencakup: bangunan sekolah serta lokasinya, rumah tempat bermukim keluarga peserta didik serta lokasinya, perlengkapan belajar, keadaan cuaca, serta jam belajar yang dipakai peserta didik. Aspek eksternal ini pula amat pengaruhi aspek kemajuan peserta didik.

Bisa disimpulkan bahwasanya aspek yang pengaruhi belajar peserta didik itu terdapat 2 ialah aspek intern serta aspek eksternal, dan ini amat mempengaruhi kepada peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi penunjang berjalan baiknya suatu kegiatan sedangkan faktor penghambat ialah faktor yang menjadi kendala berjalannya suatu kegiatan.

⁴⁸Misnah Shalihah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sd Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*, SKRIPSI, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), h. 29-31.

Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment*.⁴⁹

1. Faktor pendukung

a. Guru

Faktor guru memainkan peran sentral dalam penerapan *reward and punishment* dalam konteks pendidikan. Guru yang memahami psikologi anak, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik akan lebih cenderung menggunakan *reward and punishment* secara efektif. Mereka akan dapat mengukur tindakan mereka berdasarkan tahapan perkembangan individu. Guru yang konsisten dalam menerapkan *reward and punishment* memberikan pesan yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang terstruktur. Guru yang kreatif dalam memilih *reward* dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan memotivasi peserta didik. *Reward* tidak selalu harus berbentuk materi; penghargaan verbal, pengakuan, atau kesempatan untuk memimpin dapat menjadi alternatif yang efektif.

b. Respon peserta didik saat menerima *reward* ataupun *punishment*

Faktor respon peserta didik terhadap *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas penerapan kedua konsep tersebut dalam pendidikan. Peserta didik yang memahami hubungan antara tindakan mereka dan *reward* atau *punishment* yang diberikan cenderung lebih responsif. Mereka menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi. *Reward* yang

⁴⁹Nurhidayah Haris, dkk, *Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru*, (Journal Of Education; Vol 1, No. 2, Tahun 2012), h. 135.

diberikan dengan cara yang mempromosikan perasaan dihargai dan diperhatikan oleh guru atau lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Faktor penghambat

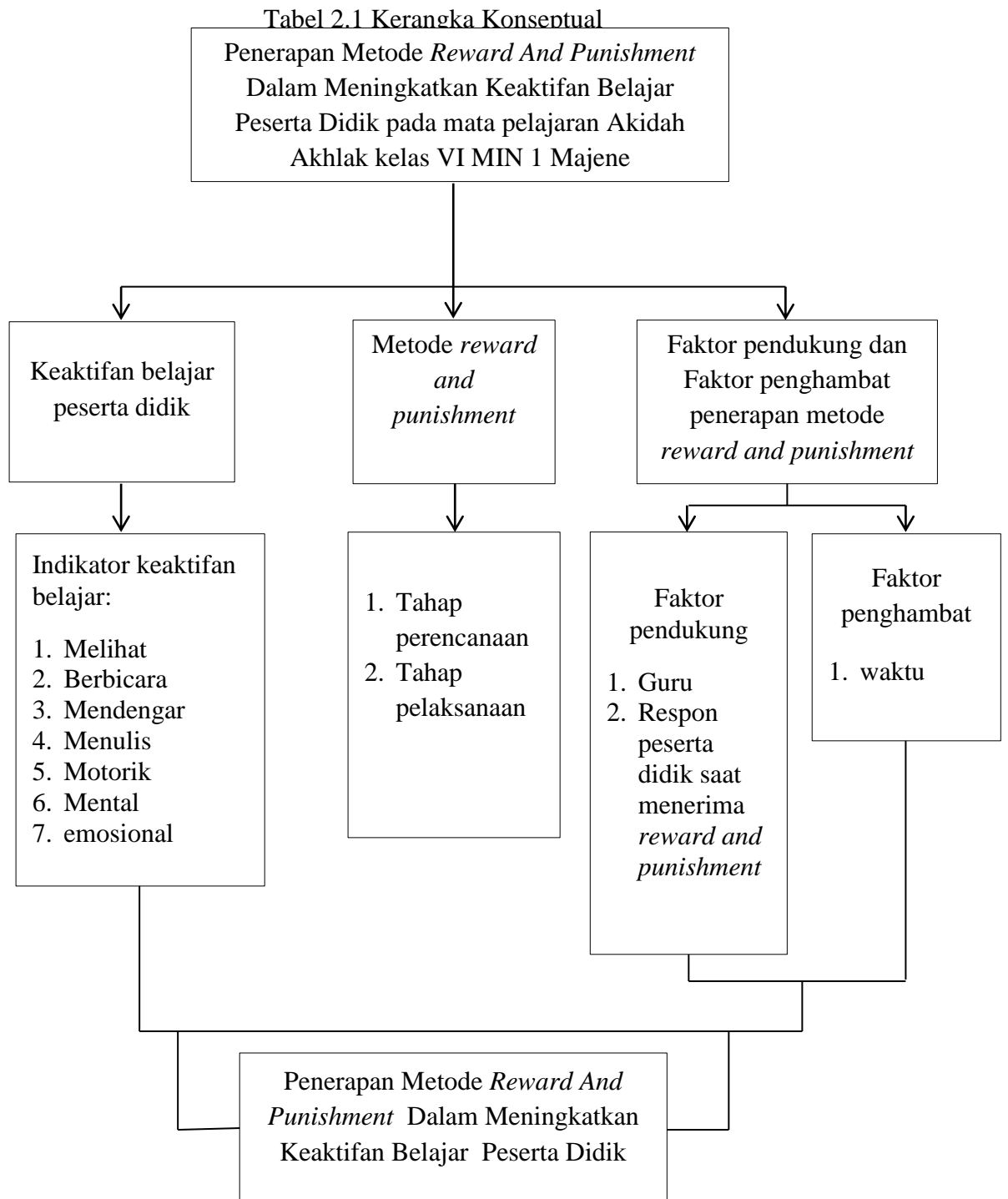
a. Waktu

Jika *reward* atau *punishment* tidak diberikan secara tepat waktu setelah perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan terjadi, peserta didik mungkin sulit untuk mengaitkan tindakan mereka dengan konsekuensi. Ini dapat mengurangi efektivitas *reward and punishment*. Kadang-kadang, sulit untuk menentukan waktu yang tepat untuk memberikan *reward* atau *punishment*. Misalnya, bagaimana menentukan kapan tepatnya memberikan *reward* kepada peserta didik yang telah mencapai hasil belajar tertentu.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dapat berhasil jika dilakukan dengan bijak dan mempertimbangkan konteks serta karakteristik individu. Penting bagi pendidik untuk terus memantau dan mengevaluasi pendekatan mereka, dan jika diperlukan, melakukan penyesuaian untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.⁵⁰

⁵⁰Nurhidayah Haris, dkk, *Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru*, (Journal Of Education; Vol 1, No. 2, Tahun 2012), h. 135.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah salah satu jenis pendekatan yang menggunakan teori pengalaman untuk meneliti masalah sosial dalam suatu wilayah dari cara pandang objek yang diteliti secara menyeluruh.⁵¹ Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian yang fakta terjadi di lapangan sehingga menghasilkan sebuah data deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, gambar, suara, atau rekaman video. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan lain-lain.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna yang ada dibalik fenomena atau permasalahan yang terjadi⁵² Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di MIN 1 Majene mengenai penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat.

⁵¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 32.

⁵²Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Sumatera Barat: Wal ashri Publishing, 2020), h. 55.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk verbal atau kata kata yang disampaikan secara lisan.⁵³ Data diperoleh dengan cara menulis hasil informasi melalui wawancara terhadap guru Akidah Akhlak dan peserta didik di MIN 1 Majene.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.⁵⁴ Data yang tidak langsung dapat diperoleh melalui buku seperti buku yang membahas mengenai *reward* dan *punishment* atau artikel ilmiah dan dokumen dokumen lainnya berkaitan dengan proses pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah teknik yang digunakan mendapatkan fakta-fakta empirik atau kasat mata dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. pengamatan langsung dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung yang berkaitan dengan penerapan metode *reward and punishment*, keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VI MIN 1 Majene.

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai

⁵³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

⁵⁴Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial: Vol 1, No. 2, Tahun 2017), h. 212.

sejumlah kelebihan, yaitu: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwasanya responden menafsirkan pertanyaan dengan benar. Wawancara di ajukan kepada guru akidah akhlak dan peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah aktivitas pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pencarian dokumen. Dokumentasi yang dimaksud yaitu rekaman wawancara, foto-foto, data tertulis berupa catatan, nama peserta didik, daftar hadir, profil sekolah, visi misi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian di MIN 1 Majene.⁵⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian:

1. Pedoman Observasi ialah berupa alat bantu yang digunakan peneliti sebagai pedoman mengumpulkan data atau informasi pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti buku dan pulpen yang digunakan untuk menulis.
2. Pedoman Wawancara ialah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data atau informasi. Jenis

⁵⁵Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Cet. 2; Depok: RajaGravindo Persada, 2018), h. 74-75.

⁵⁶Adhi Kusumastutidan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), H. 90

wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu memberikan berbagai pertanyaan yang terperinci dan lengkap terhadap guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa buku, pulpen dan *handphone* untuk merekam agar data atau jawaban dari informasi dianalisis setelah dari tempat penelitian untuk mengecek kembali jawaban yang diberikan.

3. Dokumentasi ialah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yaitu berupa gambar, arsip arsip, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta rekaman audio menggunakan *handphone* dari hasil wawancara langsung, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data ialah prosedur mencari serta menata dengan cara sistematis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengarahkan informasi ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, membentuk ke dalam pola, memilah mana yang berguna serta yang akan dipelajari, serta menciptakan kesimpulan maka gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁷

Adapun 3 teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu:

1. Reduksi data ialah mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis. Reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana

⁵⁷Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.1; Mataram: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 162.

data yang penting, mana yang tidak penting. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data ialah elemen kedua dalam model analisis data. Dilakukan setelah data sudah direduksi. Informasi disajikan dalam bentuk teks yang berkarakter naratif.⁵⁸
3. Penarikan kesimpulan ialah langkah dimana peneliti memverifikasi dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan ialah kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data bersifat penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data.

1. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi dan rekaman. Jika ketiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁸Morissan, *Riset Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 19-20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MIN 1 Majene

MIN 1 Majene adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 1 Majene berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIN 1 Majene beralamat di JL.K.H ABD. RAHIM, Baruga, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat.



a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MIN 1 MAJENE
- 2) Kepala Madrasah : RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I
- 3) Alamat lengkap sekolah disertai fax dan telpon serta email
 - Jalan : KH. Abdul Rahim Simullu
 - Kelurahan : Baruga
 - Kecamatan : Banggae Timur
 - Kabupaten : Majene
 - Provinsi : Sulawesi Barat
 - Telepon/HP : 085255219666
 - Website : min1majene.sch.id
 - Email : min1majenesulbar@gmail.com

- 4) Luas Sekolah : 2.140 m²
- 5) NPSN : 60724327
- 6) NSM : 111176050001
- 7) Jumlah Rombel : 15 rombel
- 8) Akreditasi : B

b. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

”Menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, anggun dalam berakhlak dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”.

2. Misi Madrasah

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan lingkup kegiatan Madrasah.
- b) Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- c) Membentuk kepribadian yang utuh, berakhlakul karimah, mandiri dan berkarakter.
- d) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan Adiwiyata.
- f) Memelihara lingkungan madrasah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- g) Melestarikan budaya dan cinta terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- h) Menjalin kerjasama yang baik antara warga madrasah dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup.
- i) Mewujudkan MIN 1 Majene Bersemayam di Hati (bersih, Segar, Aman, Nyaman, di lingkungan Sehat dan Indah)

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

1. Kegiatan Ektrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- a) Pramuka
- b) PMR Mula
- c) Bimbingan Tilawah
- d) Bimbingan MIPA
- e) Pembuatan Kerajinan Tangan dari bahan bekas

2. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIN 1 Majene adalah sebagai berikut:

b. Pembiasaan Harian

- 1) Upacara bendera setiap hari Senin
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Senam Kesegaran Jasmani dan Jumat Bersih setiap hari Jum'at
- 4) Mengaji 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- 5) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- 6) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- 7) Membaca buku di perpustakaan
- 8) Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah yang terjadwal bagi kelas III, IV, V dan VI

c. Pembiasaan Mingguan

- 1) Jumat Bersih (Kerja Bakti) setiap jumat ke-1 dan ke-5 bulan berjalan
- 2) Jumat Sehat (SKJ) setiap jumat ke-3 bulan berjalan
- 3) Jumat Berkah (Yasinan) setiap jumat ke-2 dan ke-4 bulan berjalan

2. Penerapan Metode *Reward And Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene

Metode *reward and punishment* ialah suatu metode pemberian hadiah dan hukuman terhadap peserta didik yang berbuat perihal baik serta memberikan hukuman bagi yang berbuat perihal kurang baik. Metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh ibu Nurmaidah di kelas VI selaku guru Akidah Akhlak MIN 1 Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MIN 1 Majene melalui Observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun Langkah- langkah penerapan metode *reward and punishment*



GAMBAR.1. Wawancara guru Akidah Akhlak terkait penerapan metode *reward and punishment*

a. Perencanaan pembelajaran

Sebagaimana pertanyaan peneliti terkait perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran metode *reward and punishment* yang diterapkan oleh ibu Nurmaidah selaku guru Akidah Akhlak di MIN 1 Majene mengatakan bahwa:

“Perencanaan awal yang saya siapkan yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kelas”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Majene dalam merencanakan penerapan metode *reward and punishment* adalah menyiapkan RPP agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga belajar jadwal peserta didik dan guru akan terarah dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Sebagaimana pertanyaan peneliti terkait bagaimana pelaksanaan metode *reward and punishment*

1. Tahap pembukaan

- a. Kelas dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a
- b. Mengabsen daftar hadir peserta didik
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran serta membuat kesepakatan kelas
- d. Melakukan apersepsi

Berdasarkan hasil observasi di atas yang dilakukan peneliti mengenai cara pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada tahap membuka pelajaran, kemudian diperkuat dengan pernyataan ibu Nurmaidah, sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

⁵⁹Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

“Pada tahap pembukaan yang dilakukan membaca doa belajar, mengabsen daftar hadir, lalu sebelum masuk materi inti saya menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta membuat kesepakatan dalam kelas agar saat proses belajar mengajar suasana kelas menjadi tertib dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran kemudian saya melakukan apersepsi.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pada tahap pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran membaca do'a belajar terlebih dahulu dilanjutkan absensi dan sebelum memasuki materi inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta membuat kesepakatan dalam kelas demi menjaga ketertiban serta memudahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi, yaitu dimana guru berusaha mengaitkan apa yang telah diketahui atau yang dengan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik betul-betul paham dan siap menerima materi pembelajaran yang baru.

2. Tahap penyajian

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan membaca materi yang terdapat pada buku.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai materi
- c. Guru memberi motivasi agar lebih semangat atau lebih aktif belajarnya
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya. Bagi peserta didik yang aktif bertanya, bisa menjawab pertanyaan akan diberikan *reward* dan jika ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada ketika belajar maka akan diberikan *punishment* sesuai kesepakatan sebelum memulai pembelajaran.

⁶⁰Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi diatas yang dilakukan peneliti mengenai cara pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada tahap penyajian, kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan ibu Nurmaidah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada tahap penyajian ini saya meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca materi yang ada dibuku lalu memberi penjelasan mengenai materi tersebut disela sela menjelaskan materi saya memberi motivasi agar lebih semangat dan lebih aktif belajarnya, kemudian memberi pertanyaan serta memberi kesempatan untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya dan untuk membuat peserta didik agar lebih semangat dan aktif di dalam kelas saya memberikan *reward* ketika ada yang aktif bertanya serta bisa menjawab pertanyaan, lalu tidak hanya *reward* yang saya berikan tetapi juga ada hukuman bagi peserta didik yang tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku ketika proses belajar mengajar.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa pada tahap penyajian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar lalu membaca materi yang ada dibuku, kemudian guru memberi penjelasan dan tidak lupa guru memberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam proses belajar. Guru kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

3. Tahap penutup

- a. Peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan materi pembelajaran
- b. Guru menambahkan kesimpulan sebagai penutup
- c. Guru memberi tugas kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya di atas mengenai tahap akhir atau penutup yang dilakukan oleh ibu Nurmaidah sebagaimana pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

⁶¹Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

“ Pada tahap mengakhiri pembelajaran biasanya saya menyuruh peserta didik untuk menarik kesimpulan kemudian saya menambahkan atau menyimpulkan kembali agar peserta didik lebih paham apa maksud dari pembelajaran hari ini serta sebelum pembelajaran ditutup saya juga memberi tugas dan tidak lupa menyampaikan atau membuat kesepakatan terlebih dahulu jika ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Saya membuat aturan seperti ini, sebagai bentuk dorongan atau rangsangan karena terkadang ada peserta didik yang merasa acuh atau tidak peduli terhadap tugasnya.”⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa langkah yang dilakukan guru pada tahap mengakhiri pembelajaran yaitu, peserta didik diarahkan agar dapat menyimpulkan materi pembelajaran lalu guru menyimpulkan kembali agar peserta didik lebih paham apa inti dari materi tersebut kemudian memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak lupa membuat kesepakatan atau aturan jika ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan alasan guru membuat aturan tersebut sebagai bentuk stimulus terhadap peserta didik agar mengerjakan tugas yang diberikan sehingga tertanam sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lihat di dalam kelas ketika guru mengajar peserta didik lumayan aktif semua dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru ketika diberi pertanyaan, hal ini sebagaimana pernyataan yang dibenarkan oleh ibu Nurmaida terkait pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai Apakah dengan menggunakan metode *reward and punishment* peserta didik berani mengemukakan jawabannya.

“Yah, saat saya menerapkan metode *reward and punishment* ini peserta didik mulai aktif dan berani untuk mengemukakan jawabannya saat diberikan pertanyaan, karena sebelumnya itu saya beritahukan memang kalau ada yang bisa menjawab ibu kasih hadiah dan jika ada yang ribut atau melanggar peraturan kelas saya kasih hukuman, nah mungkin dari situ peserta didik jadi terpancing untuk lebih aktif di dalam kelas, walaupun

⁶²Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

masih ada beberapa yang kurang berani untuk mengemukakan jawabannya.⁶³”

Sebagaimana pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik mulai aktif dan berani untuk mengemukakan jawabannya pada saat diberi pertanyaan. Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada ibu Nurmaidah mengenai alasan utama menerapkan metode *reward and punishment*, sebagaimana pernyataan dari ibu Nurmaidah sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan metode ini agar peserta didik dapat terdorong atau termotivasi untuk lebih aktif belajar di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁴”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa alasan utama guru menggunakan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran agar peserta didik dapat teransang atau termotivasi dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti terhadap ibu Nurmaidah terkait apakah ada perubahan keaktifan belajar peserta didik ketika diberi *reward*

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Nurmaidah sebagai berikut:

“Yah ada perubahan, dulu waktu sebelum saya menggunakan metode ini kebanyakan peserta didik itu lebih asik dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan pelajaran saat saya menjelaskan, tapi alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan walaupun masih ada beberapa yang kurang memperhatikan.”⁶⁵

⁶³Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

⁶⁴Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

⁶⁵Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

Seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa ada perubahan keaktifan belajar peserta didik ketika menerapkan metode *reward and punishment* tersebut walaupun masih ada beberapa yang kurang aktif.

Sebagaimana pernyataan ibu Nurmaidah terkait pertanyaan berikutnya yang diajukan mengenai apakah keaktifan belajar peserta didik hanya sebatas karena ada *reward* sebagai berikut:

“Tidak, karena keaktifan belajar peserta didik bukan semata mata karena adanya hadiah tetapi di dalam kelas ada persaingan sesama temanya contoh pada saat saya memberi pertanyaan mengenai materi mengenal Allah melalui asmaul husnah disitu saya lihat peserta didik cukup antusias mengacungkan tangannya untuk ingin menjawab pertanyaan yang saya ajukan, nah dari situ saya liat berarti peserta didik tidak hanya semata-mata ingin mendapat hadiah tetapi mereka juga tidak ingin kalah dengan teman-temannya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik bukan sekedar adanya pemberian *reward* yang diberikan guru melainkan adanya persaingan antara sesama teman kelas.

Selanjutnya, pada saat observasi peneliti melihat bahwa salah satu bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa pujian, memberi bintang 5 kemudian tepuk tangan. Seperti halnya, pada saat guru memberi pertanyaan mengenai apa pengertian dari pemaaf, kemudian ada salah satu peserta didik mengacungkan tangannya dann menjawab pertanyaan tersebut dan salah satu bentuk apresiasi terhadap peserta didik dengan cara membenarkan dengan mengucapkan “Ya kamu benar” sembari diberi tepuk tangan adapun ketika guru meminta peserta didik untuk memberi contoh dari sifat pemaaf ada beberapa peserta didik yang berani untuk mengemukakan jawabannya mengenai pertanyaan tadi kemudian bentuk *reward* atau apresiasi yang diberikan selanjutnya yaitu diberi bintang 5, hal ini sebagaimana pernyataan dari ibu Nurmaidah dari hasil

⁶⁶Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

wawancara peneliti terkait bagaimana bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

“kalau bentuk *reward*nya itu kadang saya berikan nilai plus, bahkan pernah saya juga berikan uang pada saat saya suruh mengafal, siapa yang duluan hafal dan berani tampil ke depan maka dapat uang lima ribu karena terkadang ada anak yang sudah menghafal tapi tidak berani tampil di depan kelas dan bukan hanya hadiah seperti itu biasa saya juga memberikan alat tulis menulis, menulis namanya dikertas lalu ditempel di dalam kelas, tepuk tangan dan biasa juga saya berikan bintang 5.”⁶⁷

Pada kesempatan yang lain hal inipun diperkuat oleh Alya Amani terkait bentuk *reward* yang pernah guru berikan terhadap peserta didik sebagai berikut:

“bentuk hadiah yang pernah diberikan ibu yaitu, ada berupa pujian, tepuk tangan, buku, pulpen dan pernah juga diberikan uang.”⁶⁸



Gambar 2. Dokumentasi wawancara Alya Amani

Sebagaimana hasil pernyataan dapat disimpulkan bahwa ada 2 bentuk *reward* yang diberikan guru terhadap peserta didik yaitu *reward* verbal berupa kata-kata atau kalimat yang baik dan *reward* non verbal yaitu hadiah berupa

⁶⁷Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

⁶⁸Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

benda atau perhatian yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam bentuk gerak isyarat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai hukuman yang diberikan, saya melihat ketika ada salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan kemudian guru tersebut menegurnya namun tak lama beberapa menit berselang anak tersebut kembali ribut dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat itu juga guru memerintahkan kepada peserta didik yang ribut tadi untuk maju ke depan dan disuruh untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru tadi. Hal ini sebagaimana pernyataan dari ibu Nurmaidah dari hasil wawancara peneliti terkait bagaimana bentuk *punishment* yang diberikan kepada peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

“Bentuk hukuman yang biasa saya berikan yaitu seperti yang anda lihat pada pertemuan yang lalu ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan, saya menghukumnya dengan cara menyuruh untuk menjelaskan kembali di depan kelas terkait materi yang saya jelaskan tadi dan masih ada bentuk hukuman yang lain tentunya hukuman ini memiliki nilai edukatif agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan kembali, contoh saya biasa memberi hukuman menghafal ketika saya berikan pekerjaan rumah dan biasa juga saya menyuruh untuk mengerjakan PRnya yang tidak sempat dia kerjakan saya suruh kerja di ruangan guru setelah pulang sekolah dan tidak boleh pulang sebelum selesai, hal ini saya berikan agar anak didik tidak mengulanginya kembali dan merasa kapok serta pernah juga saya suruh membuat kaligrafi.”⁶⁹

Hal inipun diperkuat oleh Muh. Rifqi Ramadhan sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

“hukuman yang biasa diberikan itu kak, pernah disuruh menghafal, menjelaskan materi di depan kelas ketika tidak memperhatikan pada saat

⁶⁹Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

belajar, tidak boleh pulang sebelum selesai mengerjakan tugas dan pernah juga di hukum membuat kaligrafi.”⁷⁰



Gambar 3. Dokumentasi wawancara Muh. Rifqi Ramadhan

Berdasarkan pernyataan di atas kita ketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik tidak hanya sebatas ingin mendapat *reward* dari guru melainkan ada persaingan di dalam kelas sesama antar teman. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti terkait apakah ketika *reward and punishment* diberikan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif belajar atau semakin tidak senang.

“Yah, peserta didik itu termotivasi untuk lebih aktif ketika diberikan *reward* mereka sangat senang ketika saya memberi *reward* baik dalam bentuk apapun dan ketika diberi hukuman mereka juga termotivasi untuk lebih aktif lagi, karena mereka sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat serta mungkin karena malu dengan sesama teman yang lain ketika diberi hukuman maka dari itu timbullah kesadarannya untuk tidak melanggar lagi aturan di kelas.”⁷¹

Pada kesempatan yang lain hal inipun ditanggapi oleh peserta didik bernama Nirmin Adawiyah

“iya kak, ketika diberi hadiah saya sangat senang dan untuk itu saya lebih semangat lagi dalam belajarnya, tapi kalau diberi hukuman saya tetap menjalankan sesuai hukuman yang diberikan walaupun biasa kurang

⁷⁰Muh. Rifqi Ramadhan, Peserta Didik, MIN 1 Majene, Wawancara, Ruang Kelas, 9 November 2022.

⁷¹Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

senang karena malu biasa diejek- ejek sama teman-teman yang lain, maka dari itu saya belajarnya lebih semangat lagi dan tidak ingin melanggar aturan kelas agar tidak dapat hukuman lagi.”⁷²



Gambar 4. Dokumentasi wawancara Nirmin Adawiah

Dapat kita lihat dari pernyataan di atas bahwa peserta didik justru lebih termotivasi untuk lebih aktif lagi ketika guru memberi hadiah kepada peserta didik tingkat keaktifan dan semangat belajarnya sangat tinggi dan ketika diberi hukuman pun mereka ada kesadaran sendiri untuk tidak melanggar kembali aturan kelas.

Sebagaimana pernyataan ibu Nurmaidah terkait pertanyaan selanjutnya mengenai apakah penerapan metode *reward and punishment* memiliki dampak positif.

“Yah sudah pasti memiliki dampak positif yang besar, kita lihat dari pemberian *reward* itu sendiri memberi dorongan semangat untuk peserta didik lebih aktif lagi di dalam kelas apalagi peserta didik di usia sekarang hadiah bentuk apa saja sudah pasti sangat senang walaupun itu hanya pujian yang diberikan apalagi jika hadiahnya berupa benda yang akan membuat peserta didik untuk lebih aktif lagi. Jika kita lihat dari pemberian hukuman ini juga memiliki dampak positif yang besar yaitu dimana jika peserta didik pernah berbuat salah justru itu yang membuat peserta didik untuk berusaha tidak mendapat hukuman lagi dan dapat

⁷²Nirmin Adawiyah, Peserta Didik, MIN 1 Majene, Wawancara, Ruang Kelas, 9 November 2022.

menumbuhkan minat belajarnya peserta didik sehingga akan membuatnya lebih aktif lagi di dalam kelas.”⁷³

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dan dokumentasi diatas bahwa dalam penerapan metode *reward and punishment* memiliki dampak positif yang besar bagi peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan hasil wawancara selanjutnya mengenai dampak negatif dari penerapan metode *reward and punishment* sebagai berikut:

“Dibalik dampak positif yang besar, penggunaan metode *reward and punishment* juga memiliki dampak negatif, ketika pemberian hadiah yg keseringan mungkin atau secara berlebihan bisa saja menimbulkan efek kecemburuan bagi peserta didik yang mungkin kurang aktif di dalam kelas sedangkan dari pemberian hukuman itu sendiri, jika hukuman tidak sesuai dengan perilaku anak dia akan jadi pembangkang dan tidak mau mendengar gurunya.”⁷⁴

Dibalik dampak positif yang besar penerapan metode *reward and punishment* ini juga memiliki dampak negatif jika guru salah ataupun berlebihan dalam menerapkan pemberian hadiah dan hukuman.

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti juga mewawancarai Muh. Wildan Ilham terkait apakah ibu menerapkan pemberian hadiah dan hukuman di dalam kelas. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

“iya kak, ibu biasa memberi hadiah kalau kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan kalau hukuman biasa juga ada kak, kalau kami melanggar peraturan di dalam kelas waktu belajar.”⁷⁵

Peneliti kemudian melanjutkan mewawancarai Muh. Wildan Ilham terkait apakah adik-adik semua aktif dalam pembelajaran dengan

⁷³Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4November 2022.

⁷⁴Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

⁷⁵Muh. Wildan, Peserta Didik, MIN 1 Majene, Wawancara, Ruang Kelas, 9 November 2022.

diberlakukannya *punishment* dan juga *reward*. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

“iya kak, kami jadi aktif dalam belajar mapun kegiatan ekstrakurikuler karena klu kami tidak aktif, kami takut dihukum.”



GAMBAR 5. Wawancara dengan Muh. Wildan Ilham

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat kita ketahui bahwa adanya penerapan pemberian *reward and punishment* di dalam kelas.

Pertanyaan berikutnya di ajukan peneliti kepada Abd. Rahman terkait bagaimana perasaanmu ketika mendapat hadiah ataupun hukuman, sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

“kalau hadiah kak sangat senang ketika di berikan dan kalau hukuman kadang biasa tidak senang karena malu, tapi ketika dikasih hukuman kami tetap kerjakan sesuai hukuman yang diberikan ibu karena dari kami memang yang salah makanya ibu memberi hukuman”⁷⁶

⁷⁶Abd. Rahman, Peserta Didik, MIN 1 Majene, Wawancara, Ruang Kelas, 9 November 2022.



Gambar 6. Wawancara dengan Abd. Rahman

Seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas bahwa peserta didik akan merasa senang ketika guru memberi hadiah dan ketika diberi hukuman terkadang peserta didik tidak senang karena malu, akan tetapi mereka tetap menjalankan hukuman sesuai yang diberikan guru, karena mereka menyadari bahwa mereka dihukum karena adanya kesalahan yang diperbuat atau melanggar peraturan di dalam kelas.

3. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene

Adapun yang menjadi penunjang keaktifan belajar peserta didik kelas VI dilihat dari hasil observasi peneliti di dalam kelas terhadap peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Indikator keaktifan belajar

No	Indikator keaktifan belajar	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Keaktifan melihat	-Memperhatikan penjelasan guru	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa peserta didik cukup memperhatikan ketika

			guru menjelaskan materi pelajaran
2	Keaktifan berbicara	-Bertanya kepada guru terkait mata pelajaran -menyatakan pendapat terkait materi	Peneliti melihat bahwa peserta didik pun cukup aktif dan berani untuk bertanya ketika guru membuka sesi bertanya dan melihat beberapa peserta didik berlomba lomba mengacungkan tangannya untuk bertanya serta peserta didik mampu menyatakan pendapatnya.
3	Keaktifan mendengar	-Mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman	Peserta didik cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan pendapat temannya dan ini membuktikan bahwa peserta didik cukup aktif dalam mendengarkan guru ataupun pendapat teman-temannya.
4	Keaktifan menulis	-Menulis materi yang disampaikan oleh guru	Disini saya lihat bahwa keaktifan menulis ini, hanya menulis poin-poinnya saja dikarenakan para peserta didik sudah memiliki copy-an buku paket dan ini juga dikatakan salah satu peserta didik bahwa,

			mereka itu menulis materi pelajaran hanya poin-poin penting yang dituliskan oleh guru dipapan tulis serta ketika guru mengarahkan untuk menulis.
5	Keaktifan motorik	-Melaksanakan tugas yang diberikan	Ketika pemberian tugas dari guru peserta didik pun langsung mengerjakan tugasnya
6	Keaktifan mental	-Memecahkan soal yang diberikan	Disini pun saya lihat peserta didik cukup aktif dalam menjawab soal atau pun pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, seperti yang dilakukan oleh guru mereka diarahkan maju ke depan kelas untuk menjawab langsung pertanyaan dipapan tulis dan para peserta didik pun saling mangacungkan tangan untuk maju ke depan kelas ingin menjawab soal yang sudah dituliskan dipapan tulis
7	Keaktifan emosional	-Semangat dalam belajar	Peserta didik pun saya lihat cukup antusias ketika bertanya ataupun mengemukakan

			pendapatnya serta saat menjawab pertanyaan dari guru.
--	--	--	---

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan metode *reward and punishment* sudah pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung agar pendidik mampu menciptakan suasana yang tidak membuat peserta didik merasa jenuh sehingga, peserta didik semangat dan cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlepas dari faktor yang mendukung pastinya ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan ini dalam meningkatkan keaktifan belajar tersebut entah itu dari peserta didik atau masalah waktu, maka dari itu peneliti ingin melihat apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ketika menggunakan penerapan metode *reward and punishment*.

a. Faktor pendukung

Sebagaimana pernyataan dari ibu Nurmaidah terkait pertanyaan mengenai apa yang menjadi faktor pendukung ketika menerapkan metode *reward and punishment* sebagai berikut:

“yang menjadi faktor pendukung yaitu kita sendiri sebagai guru dimana kita harus mampu memberi dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar lebih lebih aktif lagi untuk mendorong lebih aktif lagi disini saya memberikan *reward* agar peserta didik lebih antusias lagi dalam belajarnya, dan yang kedua adanya respon baik ketika kita memberi *reward* seperti saat saya memberi pertanyaan dan ada beberapa dari peserta didik yang menjawab dengan benar dan saya langsung beri bintang prestasi sembari memberi tepuk tangan sontak

eksperesi peserta didik tersebut sangat senang sehingga itu yang membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam belajarnya”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa adanya dukungan dari Guru menjadi salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sebagai pendidik harus mampu memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam belajarnya, bukan hanya sekedar mampu menyampaikan isi materi pelajaran. Jika pendidik berhasil dalam memberi motivasi atau dorongan terhadap peserta didik agar lebih aktif lagi di dalam kelas, maka tujuan dari pembelajaran itu akan mudah tercapai, untuk itu agar peserta didik ini lebih merasa terdorong sehingga lebih aktif lagi, sekali kali memberi *reward* karena diusia seperti ini anak- anak pasti merasa senang jika mendapat hadiah dan dari hadiah itu otomatis peserta didik lebih semangat lagi agar mendapatkan hadiah berikutnya. kemudian, faktor lain yang mendukung penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar tersebut yaitu respon baik yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mendapatkan *reward* dari

Sebagaimanan pernyataan selanjutnya dari ibu Nurmaidah mengenai faktor penghambat dari penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut:

“faktor yang menjadi penghambat yaitu mengenai waktu, dimana jadwal jam mengajar dikelas ini masuknya itu waktu setelah jam istirahat kedua terkadang itu yang membuat peserta didik sudah mulai merasa mengantuk dan pikiran sudah terbayang-bayang ingin pulang. Dan soal kecerdasannya di dalam kelas itu ada yang lebih cepat tanggap menjawab pertanyaan dari guru ketika diberikan pertanyaan dan ada yang lambat, nah dari itu terkadang ada yang merasa cemburu jika ada temannya yang lebih dulu mendapat *reward* atau hadiah”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang menjadi salah satu penghambat dalam penerapan pembelajaran ini yaitu mengenai alokasi waktu

⁷⁷Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

⁷⁸ Nurmaidah, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak, MIN 1 Majene, Wawancara, Perpustakaan, 4 November 2022.

yang membuat peserta didik menjadi kurang fokus terhadap pelajaran beserta masalah tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda ada yang lebih cepat tanggap dan ada juga yang lambat.

A. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Reward And Punishment* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap peserta didik dan guru mengenai penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik bahwa, memiliki beberapa tahapan dalam penerapan pembelajaran ini yaitu, guru harus mempersiapkan perencanaannya sebelum melakukan pembelajaran yakni membuat RPP yang dijadikan pedoman bagi seorang guru yang dimana didalam tertuang bagaimana nanti langkah-langkah pelaksanaan proses penerapan metode *reward and punishment*, sehingga belajar jadwal peserta didik dan guru akan terarah dengan baik. kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran terkait bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran serta seperti apa *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran ini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kemampuan ini memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, seperti yang kita ketahui bahwa salah satu faktor yang mendukung berhasil tidaknya peserta didik yaitu seorang guru, bagaimana seorang guru mengelolah kelas pembelajarannya sehingga interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan maka di dalam kelas cara guru mengelolah peserta didik agar semakin aktif dalam belajarnya adanya penerapan metode *reward and punishmet*, salah satu tujuan dari diterapkannya metode ini agar membuat peserta didik semakin termotivasi dan merasa semangat untuk lebih aktif lagi belajarnya sehingga, memudahkan tujuan pembelajaran tercapai, dan ini membuktikan bahwa ketika diterapkan metode ini membuat peserta didik cukup berani dan antusias dalam belajarnya.

Metode *reward* atau pemberian hadiah ini adalah suatu bentuk penghargaan yang dapat menyenangkan peserta didik karena mendapatkan hasil yang baik dari apa yang dikerjakan dalam proses pendidikannya. Sedangkan pemberian hukuman atau *punishment* merupakan bentuk ganjaran atau konsekuensi yang diberikan ketika melanggar peraturan. Dalam pemberian *reward* ini sendiri membuat peserta didik merasa senang dan bangga ketika mendapat hadiah sehingga ini yang membuat peserta didik timbul rasa semangatnya dalam meningkatkan keaktifan belajarnya dan untuk pemberian hukuman itu sendiri terkadang ada peserta didik yang merasa tidak senang karena alasan di ejek oleh teman-teman yang lain ketika diberi hukuman, akan tetapi peserta didik tetap menjalankan hukuman yang diberikan dan ini membuat peserta didik merasa jera untuk melanggar peraturan yang ada, sehingga secara tidak langsung adanya dorongan dari dalam diri untuk lebih aktif lagi dalam belajarnya karena, merasa takut untuk melanggar kembali peraturan yang ada.

Bentuk dari pemberian *reward* ini sendiri berupa *reward* verbal dan non verbal yang artinya *reward* verbal berupa kata-kata atau kalimat yang baik dan *reward* non verbal yaitu hadiah berupa benda atau perhatian yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam bentuk gerak isyarat. Sedangkan bentuk dari hukuman yaitu hukuman yang memiliki nilai edukatif ataupun pembelajaran.

2. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene

Keaktifan peserta didik dalam prosedur kegiatan belajar mengajar bisa memicu serta meningkatkan bakatnya di kelas VI MIN 1 Majene, peserta didik pula bisa melatih berfikir kritis serta bisa memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, guru bisa mendesain sistem kegiatan belajar mengajar dengan cara sistematis, agar dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu adapun yang menjadi penunjang keaktifan belajar peserta didik dari hasil observasi bahwa dalam indikator pertama yaitu, keaktifan melihat peserta didik mampu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan. Kedua, keaktifan berbicara peserta didik aktif dan berani serta berlomba-lomba dalam mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan ketika guru membuka sesi tanya jawab. Ketiga, keaktifan mendengar peserta didik cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru serta pendapat temannya. Keempat, keaktifan menulis hanya, menulis poin-poin penting ketika diarahkan oleh gurunya. Kelima, keaktifan motorik cukup sigap dalam mengerjakan ketika diberikan tugas. Keenam, keaktifan mental cukup aktif dalam menjawab soal atau pun pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, seperti yang dilakukan oleh guru mereka diarahkan maju ke depan kelas untuk menjawab langsung pertanyaan dipapan tulis dan para peserta didik pun saling mengacungkan tangan untuk maju ke depan kelas ingin menjawab soal yang sudah dituliskan dipapan tulis. Ketujuh, keaktifan emosional peserta didik cukup antusias ketika bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya serta saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene

Sebagaimana hasil pernyataan ada 2 bentuk *reward* yang diberikan guru terhadap peserta didik yaitu *reward* verbal berupa kata-kata atau kalimat yang baik dan *reward* non verbal yaitu hadiah berupa benda atau perhatian yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam bentuk gerak isyarat.

Selanjutnya, mengenai hukuman yang diberikan, saya melihat ketika ada salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan kemudian guru tersebut menegurnya namun tak lama beberapa menit berselang anak tersebut kembali ribut dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat itu juga guru memerintahkan kepada peserta didik yang ribut tadi untuk maju ke depan dan disuruh untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru tadi.

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar ialah adanya dukungan dari guru yang membuat peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya, serta respon yang baik dari peserta didik ketika mendapatkan hadiah ataupun hukuman ini juga merupakan faktor pendukung dari penerapan metode.

Faktor guru memainkan peran sentral dalam penerapan *reward and punishment* dalam konteks pendidikan. Guru yang memahami psikologi anak, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik akan lebih cenderung menggunakan *reward and punishment* secara efektif. Mereka akan dapat mengukur tindakan mereka berdasarkan tahapan perkembangan individu. Guru yang konsisten dalam menerapkan *reward and punishment* memberikan pesan yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Konsistensi adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang terstruktur. Guru yang kreatif dalam memilih reward dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan memotivasi peserta didik. Reward tidak selalu harus berbentuk materi; penghargaan verbal, pengakuan, atau kesempatan untuk memimpin dapat menjadi alternatif yang efektif.

Yang menjadi faktor penghambat yaitu mengenai alokasi waktu yang membuat peserta didik menjadi kurang fokus terhadap pelajaran, dan masalah kecerdasan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam memahami materi pembelajaran tidak sama, ada yang cepat tanggap sehingga ketika pemberian hadiah terkadang ada peserta didik yang merasa cemburu karena teman yang satu lebih dahulu mendapatkan hadiah.

Jika *reward* atau *punishment* tidak diberikan secara tepat waktu setelah perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan terjadi, peserta didik mungkin sulit untuk mengaitkan tindakan mereka dengan konsekuensi. Ini dapat mengurangi efektivitas *reward and punishment*. Kadang-kadang, sulit untuk menentukan waktu yang tepat untuk memberikan *reward* atau *punishment*. Misalnya, bagaimana menentukan kapan tepatnya memberikan *reward* kepada peserta didik yang telah mencapai hasil belajar tertentu

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dapat berhasil jika dilakukan dengan bijak dan mempertimbangkan konteks serta karakteristik individu. Penting bagi pendidik untuk terus memantau dan mengevaluasi pendekatan mereka, dan jika diperlukan, melakukan penyesuaian untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene maka, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa Penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Majene yaitu melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan awal yang pertama disiapkan yaitu berupa RPP yang dijadikan pedoman bagi seorang guru sehingga belajar jadwal peserta didik dan guru akan terarah dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran terkait bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran serta seperti apa *reward and punishment* dalam meningkatkan keaktifan belajar, dalam pembelajaran guru memberikan hadiah berupa *reward* verbal dan non verbal Sedangkan bentuk dari *punishment* yaitu hukuman yang memiliki nilai edukatif ataupun pembelajaran. Pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan keaktifan belajar terlihat saat observasi di kelas yang dilihat dari beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu, keaktifan melihat, berbicara, mendengar, menulis, motorik, mental, dan emosional, dan yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari guru serta respon baik yang ditunjukkan peserta didik saat menerima *reward and punishment*. Sedangkan faktor penghambat yang di hadapi yaitu, mengenai alokasi waktu yang membuat peserta didik menjadi kurang fokus terhadap pelajaran, dan masalah perbedaan tingkat kecerdasan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam memahami materi pembelajaran tidak sama, ada yang cepat tanggap sehingga

ketika pemberian hadiah terkadang ada peserta didik yang merasa cemburu karena teman yang satu lebih dahulu mendapatkan hadiah.

B. Saran

1. Guru: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru agar lebih mengembangkan kreativitasnya dalam penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan keaktifan belajar, agar dapat menjadikan motivasi atau dorongan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.
2. Peserta didik: diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak melanggar aturan yang telah diterapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Ni'mah. *Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasanemosional Anak Usia MI*. Jurnal Program Studi PGMI: Vol 4, No. 2, Tahun 2017.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Bodi, Idham Kholid. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Febianti, Yopi Nisa *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif*. Jurnal Edunomic: Vol 6, No. 2, Tahun 2018.
- Fikri, Aiman. *Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam: Vol 1, No. 2, Tahun 2021.
- Firdaus. *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah; Vol 5, No. 1, 2020.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanifah, Umi *Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa arab*. Jurnal At-Tajdid: Vol 5, No. 2, Tahun 2016.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Sumatera Barat: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*. Cet.1; Mataram: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat, Rahmat dan Abdullah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Cet. 1; Medan: LPPPI, 2019.
- Haris, Nurhidayah, dkk. *Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru*. Journal Of Education; Vol 1, No. 2, Tahun 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*. Jurang Mangu Barat: Alfatih, 2013.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Magdalena, Ina, Dkk. *Metode Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 Sd Bubulak 2 Kota Tangerang*. Jurna Edukasi dan Sains; Vol 2, NO. 1, TAHUN 2020.
- Morissan. *Riset Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Mulia, Harpan Reski. *Metode Reward-Punishment Konsep Psikologi dan Relevansinya dengan Islam Perspektif Hadis*. Religi: Vol 13, No. 2, tahun 2017.
- Mulyanda, Nabila. *Skripsi: Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021.
- Sari, Mayang. *Skripsi: Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2021.
- Nurjannah, Siti. *Skripsi: Efektivitas Reward dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP SMIP 1946 Banjar Masin*. Banjar Masin: UIN Antasari Banjarmasin, 2012.
- Nursyamsi. *Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*. Mau'izhah: Vol XI, No. 2, Tahun 2021.
- Iftitah, Nur. *Skripsi: Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Mina Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*. ParePare: IAIN ParePare, 2020.
- Palili, Sampara. *Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Smpn 16 Makassar*. Jurnal Studi Pendidikan: Vol 8, No. 1, Tahun 2017.
- Pratiwi, Nuning Indah. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial: Vol 1, No. 2, Tahun 2017.
- Purnamasari, Dewi. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan: Vol 4, No. 5, Tahun 2006.
- Purnomo, Halim dan Khotimah, Husnul. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Purwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Rinjani, Cintia. *Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari and muslim Hadith*. Islamic Education Journal ; Vol 4, No. 2, Tahun 2021.

- Rosyid Zaiful dan Rosid, Aminol. *Reward and Punishment dalam Pendidikan*. Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Rosyid, Abdul dan Wahyuni, Siti. *Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman: Vol 11, No. 2, Tahun 2021.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Setiawan, Wahyudi. *Reward and Punishment dalam Perspektif Islam*. AL-MURABBI: Vol. 4, No. 2, Tahun 2018.
- Suarni. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor*. Journal PASCAL: Vol 1, No. 1, Tahun 2017.
- Shalihah, Misnah. *Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sd Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subakti, Hani dan Prasetya, Kifty Hady. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basataka; Vol 3, No. 2, Tahun 2020.
- Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, (<https://tafsirweb.com/3502-surat-hud-ayat-10.html>), Diakses Pada Tanggal 18 oktober 2022.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Cet. 2; Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Yuliarti, Lia. *Konsep Reward dan Punishment dalam Mendidik Anak di lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Zulfah. *Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol 1, No. 02, Tahun 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh dan mempermudah dalam mengumpulkan data atau informasi secara langsung.

Narasumber

1. Guru Akidah Akhlak
2. Peserta didik

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan kepada Guru Akidah Akhlak

1. Perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?
2. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan metode *reward and punishment*?
3. Apakah dengan menggunakan metode *reward and punishment* peserta didik berani mengemukakan jawabannya.
4. Apa alasan utama ibu menerapkan metode *reward and punishment*?
5. Apakah ada perubahan keaktifan belajar peserta didik ketika diberi *reward* ?
6. Apakah keaktifan belajar peserta didik hanya sebatas karena ada *reward*?
7. Bagaimana bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik?
8. Terkait bagaimana bentuk *punishment* yang diberikan kepada peserta didik ?
9. Apakah ketika *reward and punishment* diberikan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif belajar atau semakin tidak senang?

10. Apakah penerapan metode *reward and punishment* memiliki dampak positif?
11. Apakah penerapan metode *reward and punishment* memiliki dampak negatif?
13. Apa yang menjadi faktor pendukung ketika menerapkan metode *reward and punishment*?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat ketika menerapkan metode *reward and punishment*?

Pertanyaan kepada peserta didik

1. Apakah ibu menerapkan pemberian hadiah dan hukuman di dalam kelas?
2. Bagaimana bentuk hadiah yang pernah ibu berikan?
3. Bagaimana bentuk hukuman yang pernah ibu berikan?
4. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat hadiah ataupun hukuman?
5. Apakah kamu lebih termotivasi untuk lebih aktif belajar ketika diberikan hadiah ataupun hukuman?

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?	Perencanaan awal yang saya siapkan yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kelas	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I
2	Bagaimana langkah langkah pelaksanaan metode <i>reward and punishment</i> ?	Pada tahap pembukaan yang dilakukan membaca doa belajar, mengabsen daftar hadir, lalu sebelum masuk materi inti saya menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta membuat kesepakatan dalam kelas agar saat proses belajar mengajar suasana kelas menjadi tertib dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran kemudian saya melakukan apersepsi, dilanjutkan Pada tahap penyajian ini saya meminta peserta didik untuk	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I

		<p>mengamati gambar dan membaca materi yang ada dibuku lalu memberi penjelasan mengenai materi tersebut disela sela menjelaskan materi saya memberi motivasi agar lebih semangat dan lebih aktif belajarnya, kemudian memberi pertanyaan serta memberi kesempatan untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya dan untuk membuat peserta didik agar lebih semangat dan aktif di dalam kelas saya memberikan <i>reward</i> ketika ada yang aktif bertanya serta bisa menjawab pertanyaan, lalu tidak hanya <i>reward</i> yang saya berikan tetapi juga ada hukuman bagi peserta didik yang tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku ketika proses</p>	
--	--	---	--

		<p>belajar mengajar dan</p> <p>Pada tahap mengakhiri pembelajaran biasanya saya menyuruh peserta didik untuk menarik kesimpulan kemudian saya menambahkan atau menyimpulkan kembali agar peserta didik lebih paham apa maksud dari pembelajaran hari ini serta sebelum pembelajaran ditutup saya juga memberi tugas dan tidak lupa menyampaikan atau membuat kesepakatan terlebih dahulu jika ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Saya membuat aturan seperti ini, sebagai bentuk dorongan atau rangsangan karena terkadang ada peserta didik yang merasa acuh atau tidak peduli terhadap tugasnya</p>	
3	Apakah dengan menggunakan metode <i>reward and</i>	Yah, saat saya menerapkan metode	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah,

	<p><i>punishment</i> peserta didik berani mengemukakan jawabannya.</p>	<p><i>reward and punishment</i> ini peserta didik mulai aktif dan berani untuk mengemukakan jawabannya saat diberikan pertanyaan, karena sebelumnya itu saya beritahukan memang kalau ada yang bisa menjawab itu kasih hadiah dan jika ada yang ribut atau melanggar peraturan kelas saya kasih hukuman, nah mungkin dari situ peserta didik jadi terpancing untuk lebih aktif di dalam kelas, walaupun masih ada beberapa yang kurang berani untuk mengemukakan jawabannya</p>	<p>S.Pd.I</p>
4	<p>Apa alasan utama ibu menerapkan metode reward and punishment?</p>	<p>Alasan saya menggunakan metode ini agar peserta didik dapat terdorong atau termotivasi untuk lebih aktif belajar di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat</p>	<p>Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I</p>

		tercapai	
5	Apakah ada perubahan keaktifan belajar peserta didik ketika diberi <i>reward</i> ?	Yah ada perubahan, dulu waktu sebelum saya menggunakan metode ini kebanyakan peserta didik itu lebih asik dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan pelajaran saat saya menjelaskan, tapi alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan walaupun masih ada beberapa yang kurang memperhatikan	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I
6	Apakah keaktifan belajar peserta didik hanya sebatas karena ada <i>reward</i> ?	Tidak, karena keaktifan belajar peserta didik bukan semata mata karena adanya hadiah tetapi di dalam kelas ada persaingan sesama temanya contoh pada saat saya memberi pertanyaan mengenai materi mengenal Allah melalui asmaul husnah disitu saya lihat peserta didik cukup antusias mengacungkan	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I

		<p>tanggannya untuk ingin menjawab pertanyaan yang saya ajukan, nah dari situ saya liat berarti peserta didik tidak hanya semata-mata ingin mendapat hadiah tetapi mereka juga tidak ingin kalah dengan teman-temannya.</p>	
7	<p>Bagaimana bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada peserta didik?</p>	<p>kalau bentuk <i>reward</i>nya itu kadang saya berikan nilai plus, bahkan pernah saya juga berikan uang pada saat saya suruh mengafal, siapa yang duluan hafal dan berani tampil ke depan maka dapat uang lima ribu karena terkadang ada anak yang sudah menghafal tapi tidak berani tampil di depan kelas dan bukan hanya hadiah seperti itu biasa saya juga memberi pujian, alat tulis menulis, menulis namanya dikertas lalu ditempel di dalam</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nurmaidah, S.Pd.I

		kelas, tepuk tangan dan biasa juga saya berikan bintang 5	
8	Bagaimana bentuk <i>punishment</i> yang diberikan kepada peserta didik?	Bentuk hukuman yang biasa saya berikan yaitu seperti yang anda lihat pada pertemuan yang lalu ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan, saya menghukumnya dengan cara menyuruh untuk menjelaskan kembali di depan kelas terkait materi yang saya jelaskan tadi dan masih ada bentuk hukuman yang lain tentunya hukuman ini memiliki nilai edukatif agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan kembali, contoh saya biasa memberi hukuman menghafal ketika saya berikan pekerjaan rumah dan biasa juga saya menyuruh untuk mengerjakan PRnya	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I

		<p>yang tidak sempat dia kerjakan saya suruh kerja di ruangan guru setelah pulang sekolah dan tidak boleh pulang sebelum selesai, hal ini saya berikan agar anak didik tidak mengulanginya kembali dan merasa kapok serta pernah juga saya suruh membuat kaligrafi</p>	
9	<p>Apakah ketika <i>reward and punishment</i> diberikan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif belajar atau semakin tidak senang?</p>	<p>Yah, peserta didik itu termotivasi untuk lebih aktif ketika diberikan <i>reward</i> mereka sangat senang ketika saya memberi <i>reward</i> baik dalam bentuk apapun dan ketika diberi hukuman mereka juga termotivasi untuk lebih aktif lagi, karena mereka sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat serta mungkin karena malu dengan sesama teman yang lain ketika diberi hukuman maka dari itu timbullah kesadarannya</p>	<p>Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I</p>

		untuk tidak melanggar lagi aturan di kelas.	
10	Apakah penerapan metode <i>reward and punishment</i> memiliki dampak positif	Yah sudah pasti memiliki dampak positif yang besar, kita lihat dari pemberian <i>reward</i> itu sendiri memberi dorongan semangat untuk peserta didik lebih aktif lagi di dalam kelas apalagi peserta didik di usia sekarang hadiah bentuk apa saja sudah pasti sangat senang walaupun itu hanya pujian yang diberikan apalagi jika hadiahnya berupa benda yang akan membuat peserta didik untuk lebih aktif lagi. Jika kita lihat dari pemberian hukuman ini juga memiliki dampak positif yang besar yaitu dimana jika peserta didik pernah berbuat salah justru itu yang membuat peserta didik untuk berusaha tidak mendapat hukuman lagi	Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I

		<p>dan dapat menumbuhkan minat belajarnya peserta didik sehingga akan membuatnya lebih aktif lagi di dalam kelas.</p>	
11	<p>Apakah penerapan metode <i>reward and punishment</i> memiliki dampak negatif?</p>	<p>Dibalik dampak positif yang besar, penggunaan metode <i>reward and punishment</i> juga memiliki dampak negatif, ketika pemberian hadiah yg keseringan mungkin atau secara berlebihan bisa saja menimbulkan efek kecemburuan bagi peserta didik yang mungkin kurang aktif di dalam kelas sedangkan dari pemberian hukuman itu sendiri, jika hukuman tidak sesuai dengan perilaku anak dia akan jadi pembangkang dan tidak mau mendengar gurunya</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nurmaidah, S.Pd.I
12	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung ketika menerapkan metode <i>reward and punishment</i>?</p>	<p>mengenai apa saja yang menjadi faktor</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nurmaidah,

		<p>pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui metode <i>reward and punishment</i>, bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam keaktifan belajar ini, yaitu kita sendiri sebagai pendidik harus mampu memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam belajarnya, bukan hanya sekedar mampu menyampaikan isi materi pelajaran. Jika kita berhasil dalam memberi motivasi atau dorongan terhadap peserta didik agar lebih aktif lagi di dalam kelas, maka tujuan dari pembelajaran itu akan mudah tercapai, untuk itu agar peserta didik ini lebih merasa terdorong untuk lebih aktif lagi, sekali kali</p>	S.Pd.I
--	--	--	--------

		<p>memberi <i>reward</i> karena kita ketahui diusia seperti ini anak- anak pasti merasa senang jika mendapat hadiah dan dari hadiah itu pastinya peserta didik lebih semangat lagi agar mendapatkan hadiah berikutnya. Kemudian respon baik peserta didik juga sangat menunjang dari penerapan pembelajaran ini dalam meningkatkan keaktifan belajarnya.</p>	
13	<p>Apa yang menjadi faktor penghambat ketika menerapkan metode <i>reward and punishment</i>?</p>	<p>faktor yang menjadi penghambat yaitu mengenai waktu, dimana jadwal jam mengajar dikelas ini masuknya itu waktu setelah jam istirahat kedua terkadang itu yang membuat peserta didik sudah mulai merasa mengantuk dan pikiran sudah terbayang-bayang ingin pulang. Dan soal</p>	<p>Guru Akidah Akhlak ➤ Nurmaidah, S.Pd.I</p>

		kecerdasannya di dalam kelas itu ada yang lebih cepat tanggap menjawab pertanyaan dari guru ketika diberikan pertanyaan dan ada yang lambat, nah dari itu terkadang ada yang merasa cemburu jika ada temannya yang lebih dulu mendapat <i>reward</i> atau hadiah.	
--	--	---	--

No	Pertanyaan	Jawaban	responden
1	Apakah ibu menerapkan pemberian hadiah dan hukuman di dalam kelas?	iya kak, ibu biasa memberi hadiah kalau kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan kalau hukuman biasa juga ada kak, kalau kami melanggar peraturan di dalam kelas waktu belajar.	Peserta didik ➤ Muh. Wildan Ilham
2	Bagaimana perasaanmu ketika mendapat hadiah ataupun hukuman?	kalau hadiah kak, sangat senang ketika diberikan dan kalau hukuman kadang biasa tidak senang karena malu, tapi ketika dikasih hukuman kami tetap kerjakan sesuai hukuman yang diberikan ibu karena dari kami memang yang salah makanya	Peserta didik ➤ Abd. Rahman

		ibu memberi hukuman	
3	Bagaimana bentuk hadiah yang pernah ibu berikan?	bentuk hadiah yang pernah diberikan ibu yaitu, ada berupa pujian, tepuk tangan, buku, pulpen dan pernah juga diberikan uang	Peserta didik ➤ Alya Amani
4	Bagaimana bentuk hukuman yang pernah ibu berikan?	hukuman yang biasa diberikan itu kak, pernah disuruh menghafal, menjelaskan materi di depan kelas ketika tidak memperhatikan pada saat belajar, tidak boleh pulang sebelum selesai mengerjakan tugas dan pernah juga di hukum membuat kaligrafi	Peserta didik ➤ Muh. Rifqi Ramadhan
5	Apakah kamu lebih termotivasi untuk lebih aktif belajar ketika diberikan hadiah ataupun hukuman?	iya kak, ketika diberi hadiah saya sangat senang dan untuk itu saya lebih semangat lagi dalam belajarnya, tapi kalau diberi hukuman saya tetap menjalankan sesuai hukuman yang diberikan walaupun biasa kurang senang karena malu biasa diejek- ejek sama teman-teman yang lain, maka dari itu saya belajarnya lebih semangat lagi dan tidak ingin melanggar aturan kelas agar tidak dapat hukuman lagi.	Peserta didik ➤ Nirmin Adawiyah

Lampiran 2 Pedoman observasi

HASIL OBSERVASI GURU

No	Aspek- aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		Y	T
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam belajar	√	
3	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√	
4	Guru meminta dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	√	
5	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya	√	
6	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan jawaban di depan kelas	√	
7	Guru memberi hadiah atau pujian kepada peserta didik yang berprestasi	√	
8	Guru memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan atau berbuat salah	√	

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

No	Indikator keaktifan belajar	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Keaktifan melihat	-Memperhatikan penjelasan guru	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa peserta didik cukup memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran
2	Keaktifan berbicara	-Bertanya kepada guru terkait mata pelajaran -menyatakan pendapat terkait materi	Peneliti melihat bahwa peserta didikpun cukup aktif dan berani untuk bertanya ketika guru membuka sesi bertanya dan melihat beberapa peserta didik berlomba lomba mengacungkan tangannya untuk bertanya serta peserta didik mampu menyatakan pendapatnya.
3	Keaktifan mendengar	-Mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman	Peserta didik cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan pendapat temannya dan ini membuktikan bahwa peserta didik cukup aktif dalam mendengarkan guru ataupun pendapat teman-temannya.

4	Keaktifan menulis	-Menulis materi yang disampaikan oleh guru	Disini saya lihat bahwa peserta didik aktif dalam menulis materi pelajaran karena dalam menulispun juga ada penilaian dari guru maka dari itu peserta didik aktif cukup aktif dalam menulisnya.
5	Keaktifan motorik	-Melaksanakan tugas yang diberikan	Ketika pemberian tugas dari guru peserta didik pun langsung mengerjakan tugasnya
6	Keaktifan mental	-Memecahkan soal yang diberikan	Disini pun saya lihat peserta didik cukup aktif dalam menjawab soal atau pun pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, seperti yang dilakukan oleh guru mereka diarahkan maju ke depan kelas untuk menjawab langsung pertanyaan dipapan tulis dan para peserta didik pun saling mangacungkan tangan untuk maju ke depan kelas ingin menjawab soal yang sudah dituliskan dipapan tulis
7	Keaktifan emosional	-Semangat dalam belajar	Peserta didik pun saya lihat cukup antusias ketika bertanya



Gambar 3. Wawancara Alya Amani



Gambar 4. Wawancara Muh.Rifqi Ramadhan



Gambar 5. Wawancara Nirmin Adawiyah



Gambar 6. Wawancara Muh.Wildan Ilham



Gambar 7. Wawancara Abd. Rahman



Gambar 8. Suasana kelas saat pembelajaran pada tanggal 1 November



Gambar.9 suasana kelas saat pembelajaran pada tanggal 8 November



Gambar. 10 suasana kelas saat ingin melakukan wawancara peserta didik pada tanggal 9 November



Gambar. 11 Dokumentasi Pengambilan Surat Izin Selesai Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAJENE**

Jalan . K.H.Abdurrahim No. Simullu kab majene
Telepon.081342618628-Email : min_simullu_rocketmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: B-214/MI.31.02./PP.00.04./11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Majene :

Nama : RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I
NIP : 196907021998031003
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Magfira
NIM : 10156118116
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Mahasiswa STAIN Majene

Benar telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Majene dari tanggal 21 Oktober s.d 21 November 2022 yang berjudul " *Penerapan Metode Reward and punishment Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 1 Majene*"

Demikian surat Keterangan ini Kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 22 November 2022
Kepala Madrasah,

RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I
NIP.196907021998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoh Kec. Banggae Kabupaten Majene
Website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

Pendaftaran : **Komprehensif**
 Nomor : B-1175/TKG.SI.00/PP.00.9/10/2022
 Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Tarbiyah dan Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : Magfira
 Nim : 10156118116
 Pada perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
 Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Tande

Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun akademik **2022/2023** Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada tanggal 7 Oktober 2022
2. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) : 3,84
3. Lunas SPP Tahun 2022 / 2023

NO	Nama Penguji	Mata Ujian	Nilai Pada Ujian Ke					Tanda tangan Penguji
			1	2	3	4	5	
1	Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	Dirasah Islamiyah	90					
2	Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	Ilmu Pendidikan	90					
3	Aan Setiawan, M.Pd.	Metodologi Pembelajaran PAI	90					

Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Hasil.

Pedoman Penilaian :
 Rentang Nilai

90-100
 80-89
 65-79
 55-64
 0-54

Majene, 14 Oktober 2022
 Ketua Jurusan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I
 Nip. 19710623 201411 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Magfira, lahir di kota majene tepatnya di kelurahan Tande pada tanggal 15 November 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukri dan Ibu Nurhayati.

Penulis pertama kali sekolah di SDN 59 Limboro Timur pada tahun 2007, dan lulus pada tahun 2012 dan pada tahun itu juga melanjutkan sekolah di SMPN 5 Majene dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Majene dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.